ANALISIS FAKTOR FAKTOR PENGHAMBAT MINAT MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN IBADAH UMRAH (STUDI KASUS JORONG KOTO TINGGI PANDAI SIKEK)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Untuk Memenuhi Persyarataan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

OLEH :

NURFADILA 3621010

PROGRAM STUDI MANJEMEN HAAJI DAN UMRAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M.DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

TA. 2025/2026

ABSTRAK

Ibadah umrah merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi bagi umat Islam, namun dalam praktiknya minat masyarakat untuk melaksanakannya masih menghadapi berbagai hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor penghambat minat masyarakat dalam melaksanakan ibadah umrah di Jorong Koto Tinggi, Pandai Sikek. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 322 responden masyarakat yang belum melaksanakan ibadah umrah dengan margin error 5%. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat Jorong Koto Tinggi yang telah memenuhi kriteria responden penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program IBM SPSS 25 dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas uji regresi untuk menguji hipotesis.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah. Faktor ekonomi, pengetahuan, dan motivasi menjadi penghambat utama dalam mewujudkan niat beribadah umrah. Temuan dari studi mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tentang umrah, penyedian fasilitas pembiayaan yang berfokus untuk umrah, serta penguatan motivasi masyarakat perlu menjadi perhatian utama bagi lembaga terkait agar minat masyarakat untuk beribadah umrah dapat meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Faktor Penghambat, Minat Masyarakat, Ibadah Umrah, Pandai Sikek

ABSTRACT

Umrah is a form of worship that holds high spiritual value for Muslims; however, in practice, public interest in performing it still faces various obstacles. This study aims to examine and analyze the inhibiting factors affecting community interest in performing Umrah in Jorong Koto Tinggi, Pandai Sikek. The sample in this study consisted of 322 community respondents who had not yet performed Umrah, with a margin of error of 5%. The research method employed a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to residents of Jorong Koto Tinggi who met the research respondent criteria. The collected data were analyzed using IBM SPSS 25, including validity, reliability, normality, and regression tests to examine the research hypotheses.

The results of the study indicate that inhibiting factors have a significant influence on people's interest in performing the Umrah pilgrimage. Economic factors, knowledge, and motivation are the main obstacles to realising the intention to perform the Umrah pilgrimage. The findings of the study indicate that increasing knowledge about the Umrah pilgrimage, providing financing facilities specifically for the Umrah pilgrimage, and strengthening public motivation need to be the main focus of relevant institutions in order to increase public interest in performing the Umrah pilgrimage in a sustainable manner.

Keywords: Inhibiting Factors, Community Interest, Umrah Pilgrimage, Pandai Sikek

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Penghambat Minat Masyarakat untuk Melaksanakan Ibadah Umrah (Studi Kasus Jorong Koto Tinggi, Pandai Sikek)".** Shalawat serta salam Penulis ucapkan kepada junjungan segala umat yakni Nabi Besar Muhammad Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, yang telah memberikan hidayah, petunjuk kepada umatnya dipermukaan bumi.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang ada, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan sumbangan pikiran serta petunjuk – petunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dan ucapan terimakasih kepada

1. Orang tua tercinta sumber inspirasi hidup, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan baik moril maupun materil., ibu dan ayah tercinta beserta keluarga penulis.
2. Ibuk Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak Prof. Dr. Aidil Alfin, M.Ag, Ph.D . selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

4. Ibuk Ariyun Anisah, ME. Selaku Ketua Program Studi (Kaprodi) Manajemen Haji dan Umrah UIN Bukittinggi.

5. Kepada Bapak Wali Nagari Pandai Sikek beserta seluruh staf kantor nagari yang telah memberikan izin, bantuan, dan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dengan penuh kesabaran, dan semangat hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan, tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi tambahan wawasan dalam bidang penelitian mengenai minat masyarakat dalam melaksanakan ibadah umrah

Pandai Sikek, November 2025

Penulis

NURFADILA

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB 1 PENDAHULUAN **7**
A. Latar Belakang **7**
B. Identifikasi Masalah **14**
C. Batasan Masalah **14**
D. Rumusan Masalah **15**
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian **15**
F. Penjelasan Judul **16**
BAB II KERANGKA TEORI **19**
A. Landasan Teori **19**
1. Minat 19
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat 23
3. Faktor-Faktor Penghambat 24
4. Pengertian Umrah 27
C. Kerangka Pemikiran **41**
D. Hipotesis **42**
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **43**
A. Jenis Penelitian **43**
B. Lokasi dan Waktu Penelitian **44**
C. Sumbar Data **45**
1. Sumber data primer 45
2. Sumber data sekunder 45
D. Teknik Pengumpulan data **46**
E. Populasi Dan Sampel Penelitian **47**
F. Operasional variabel **49**
G. Teknik Analisis Data **52**
1 Analisis Deskriptif 52
2 Uji Instrumen Penelitian 53

3. Uji Asumsi Klasik 55
4. Uji Hipotesis 57
b). Uji F (Simultan) 62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 64
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 64
1. Gambaran Umum Nagari Pandai Sikek 64
2. Karakteristik Masyarakat Jorong Koto Tinggi Pandai Sikek 65
3. Jumlah Masyarakat Jorong Koto Tinggi, Pandai Sikek 66
B. Deskripsi Responden Masyarakat Jorong Koto Tinggi 67
1. Jenis Kelamin 67
2. Usia 69
3. Pekerjaan 71
4. Sudah Pernah Umrah/Tidak 74
5. Keinginan Pergi Umrah 74
D. Uji Instumen Penelitian 75
1. Uji Validitas 75
2. Uji Realibilitas 80
E. Uji Asumsi Klasik 82
1. Uji Normalitas 82
F. Uji hipotesis 85
1. Regresi Linier Sederhana 85
2. Uji T (Parsial) 88
3. Uji F (Simultan) 89
G. Faktor Yang Paling Dominan Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Umrah 91
BAB V PENUTUP 2
A. Kesimpulan 2
B. Saran 2
DAFTAR PUSTAKA 1

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap ummat muslim di dunia berharapkan dirinya dapat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dengan sempurna, dengan mematuhi perintahnya dan menjauhi larangannya. Salah satu ibadah yang ingin dicapai dan dilaksanakan oleh ummat muslim ialah menunaikan ibadah haji dan umrah ke tanah suci makkah. Ibadah ini membutuhkan pengorbanan dalam bentuk harta, tenaga, dan niat yang ikhlas. Dalam menunaikan ibadah haji dan umrah seseorang harus memiliki harta yang cukup, tenaga yang prima dan niat yang tulus semata-mata untuk Allah SWT. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua ummat Muslim memiliki kesempatan untuk melaksanakan ibadah umrah.

Ibadah umrah memang sekilas sangat mirip dengan ibadah haji, namun tetap saja umrah bukan ibadah haji. Kalau dirinci lebih jauh, umrah adalah haji kecil, dimana sebagian ritual haji dikerjakan di dalam ibadah umrah. Sehingga boleh dikatakan bahwa ibadah umrah adalah ibadah haji yang dikurangi.[1]

Umrah diambil dari kata al-i'limar yang berarti ziarah (berkunjung). Sedangkan yang dimaksud dengan umrah adalah berkunjung ke Ka'bah dengan melaksanakan thawaf mengelilinginya, sa'i antara Shafa dan Marwah, dan mencukur atau memotong rambut. Para ulama sepakat bahwa umrah adalah ibadah yang disyariatkan.[2] Umrah terbagi menjadi dua yaitu:

---

[1] Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (6) : Haji & Umrah*, 1st ed. (Jakarta: DU Publishing, n.d.) hlm.23.

[2] Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, ed. AM.Waskito (jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020) hlm.389.

a. Umrah wajib, yaitu umrah yang dilaksanakan dalam rangkaian ibadah haji dan dilaksanakan pada batas waktu haji (bulan-bulan haji). Selain itu, termasuk umrah wajib adalah umrah nazar.
b. Umrah sunnah, yaitu umrah yang dilaksanakan sewaktu-waktu atau kapan saja di luar batas waktu haji (bulan-bulan haji).

Hukum melaksanakan ibadah umrah adalah fardhu ain (wajib) atas tiap-tiap orang Islam laki-laki atau perempuan yang mampu. Untuk umrah kedua, ketiga dan seterusnya hukumnya sunnah.[3]

Ibadah umrah merupakan bagian dari syiar Islam yang sangat dianjurkan. Walaupun tidak wajib seperti ibadah haji, umrah memiliki nilai spiritual yang tinggi, umrah bukan hanya ibadah fisik, tetapi juga bentuk taubat dan penyucian diri dari dosa-dosa masa lalu.Dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW bersabda:

"الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةً لِمَا بَيْنَهُمَا

Artinya: "Umrah ke umrah berikutnya adalah penghapus dosa di antara kedunya.(HR. Bukhari No. 1773 dan Muslim No. 1349)[4]

Di Indonesia, minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran beragama dan kondisi ekonomi masyarakat yang semakin baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa faktor yang menghambat minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pelaksanaan ibadah

[3] Siti Latifatul Maulidiah M. Aliyul Wafa,Didin Sirojudin, *Buku Ajar Fiqih* (Jl. Garuda No.9 Tambakberas Jombang - Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2023) hlm.32.

[4] Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002).

umrah adalah Koto Tinggi, Pandai Sikek. Daerah ini memiliki mayoritas penduduk Muslim dengan tingkat kesadaran beragama yang cukup tinggi. Jorong Koto Tinggi dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi budaya dan ekonomi, terutama dalam bidang kerajinan tenun songket yang terkenal hingga mancanegara.[5] Jorong Koto Tinggi merupakan salah satu dari empat jorong yang ada di Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Wilayah ini terletak di kaki Gunung Singgalang dan dikenal dengan keindahan alamnya serta kekayaan budaya yang kental.

Masyarakat Jorong Koto Tinggi sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan agama. Falsafah hidup yang dianut adalah "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah", yang berarti adat bersendikan syariat, dan syariat bersendikan Al-Qur'an.[6] Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang taat beragama dan menjunjung tinggi musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan . organisasi sosial seperti Lembaga Unsur Alim Ulama, Cadiak Pandai, Bundo Kanduang, dan pemuda aktif berperan dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta adat istiadat yang ada. Kehidupan masyarakat yang harmonis dan gotong royong menjadi ciri khas yang menonjol di wilayah ini.

Secara ekonomi, mayoritas penduduk Jorong Koto Tinggi bermata pencaharian sebagai petani dan pengrajin tenun songket. Pertanian yang dikembangkan meliputi tanaman hortikultura seperti selada, wortel, cabai, bawang daun, dan bawang merah.[7] Selain itu,

---

[5] Eny Christyawaty & Ernawati, *Seni Tenun Songket: Nagari Pandai Sikek, Sepuluh Koto Tanah Datar* (Jakarta: Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, 2013) hlm. 8 - 9.

[6] Rahmah Fajria dan Azmi Fitrisia, "'Tinjauan Literatur Falsafah Adat Minangkabau: Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah,'" *Jurnal Education Research* 5, no. 2 (2024): 112–118.

[7] dan Rosadi N. Jonni, Nurhayati, P. Sutjahjo, ""Kajian Potensi Daya Tarik Agrowisata Berbasis Lanskap Budaya Di Nagari Pandai Sikek, Tanah Datar No. 4 (2023): 464–476.," *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota 19* no 4 (2023): 464–476.

pengrajin tenun songket merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat Pandai Sikek tenun songket.[8] Pandai Sikek telah dikenal hingga mancanegara, dan hampir setiap rumah di Jorong Koto Tinggi memiliki alat tenun serta melibatkan anggota keluarga dalam proses produksi. Potensi ekonomi lainnya adalah pengembangan agrowisata yang menggabungkan keindahan alam dengan kegiatan pertanian dan kerajinan tradisional.

Meskipun demikian, potensi ekonomi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan ibadah umrah oleh masyarakat setempat. Beberapa faktor diduga menjadi penghambat, antara lain keterbatasan informasi mengenai tata cara dan biaya umrah, kurangnya edukasi keagamaan yang spesifik mengenai umrah, serta prioritas ekonomi yang lebih difokuskan pada kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak. Rasulullah memberikan peringatan keras terhadap orang-orang yang memiliki kelayakan untuk berhaji atau umrah tetapi tidak melakukannya:

فَلَا عَلَيْهِ أَنْ يَمُوتَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا "مَنْ مَلَكَ زَادًا وَرَاحِلَةً تُبَلِّغُهُ إِلَى بَيْتِ اللَّهِ وَلَمْ يَحُجَّ

Artinya:*"Barang siapa memiliki bekal dan kendaraan yang dapat membawanya ke Baitullah, namun ia tidak menunaikan haji (atau umrah), maka tiada bedanya ia mati sebagai Yahudi atau Nasrani."*(HR. Tirmidzi No. 812, hasan gharib).[9]

Hadist diatas mempertegas pentingnya motivasi religius dan kesungguhan dalam menunaikan ibadah, serta menunjukkan bahwa hambatan internal seperti kelalaian atau rendahnya kesadaran motivasi spiritual bisa menjadi faktor penghambat yang signifikan.

[8] Yandri, "Tenun Songket Pandai Sikek: Eksistensi Dan Nilai Budaya," *Jurnal Humanus* 20, no. 2 (2021): 145–156.

[9] Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi* (Riyadh: Darus Salam, 1999).

Tabel 1.1 Data Kependudukan Jorong Koto Tinggi, Pandai Sikek

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	2020	-	-	1.797
2.	2021	907	902	1.809
3.	2022	925	894	1.819
4.	2023	907	902	1.809
5.	2024	845	817	1.662

Sumber: Kantor Wali Nagari Pandai Sikek[10]

Tabel 1.2 Daftar Beberapa Masyarakat Yang Sudah Melaksanakan Ibadah Haji dan Umrah Di Jorong Koto Tinggi,Pandai Sikek

Data Umrah			
No	**Nama**	**Umur**	**Tahun Berangkat**
1	Ratna	80 thn	2010
2	Nii kamek	70 thn	2010
3	Rosma	86 thn	2012
4	Ajisna	67 thn	2012
5	Anih	68 thn	2018
6	Majinis	70 thn	2020
7	Erlizar	63 thn	2022

[10] Kantor Wali Nagari Pandai Sikek, *Data Kependudukan Jorong Koto Tinggi Tahun 2020 - 2024* (Pandai Sikek: Kantor Wali Nagari Pandai Sikek, 2025).

8	Jusnidar	60 thn	2022
9	Sri Wulan Sari	26 thn	2022
10	Ramadani Yathi	21 thn	2022
11	Nismar	73 thn	2022
12	Misral	52 thn	2022
13	Martinus	54 thn	2022
14	Joni Iskandar	31 thn	2022
15	Lismar	53 thn	2022
16	Ali Amran	66 thn	2022
17	Darwis	66 thn	2022
18	Marliwarneti	65 thn	2022
19	Yusma Warni	68 thn	2022
20	Maizar	81 thn	2024
21	Risman	65 thn	2024
22	Umar	70 thn	2024
23	Dira	22 thn	2024
24	Husnilawati	63 thn	2025
25	Radial	52 thn	2025
26	Reyha Eltinovia	46 thn	2025
27	Yuslidar	61 thn	2025
28	Rizki	39 thn	2025

29	Relina Remona	32 thn	2025
30	Mismar	58 thn	2025

Sumber: Masyarakat Jorong Koto Tinggi,Pandai Sikek[11]

Ibadah umrah merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat diminati oleh umat Islam, karena memiliki keutamaan spiritual dan nilai religius yang tinggi.[12] Meskipun bersifat sunnah, banyak masyarakat Muslim berusaha untuk melaksanakannya setidaknya sekali dalam hidup. Namun, tidak semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk melaksanakan ibadah ini. Berbagai faktor menjadi penghambat, baik dari aspek internal seperti kesiapan spiritual dan pengetahuan, maupun aspek eksternal seperti biaya dan informasi perjalanan.[13]

Dalam konteks masyarakat Jorong Koto tinggi, Pandai Sikek, ibadah umrah telah menjadi bagian dari tradisi religius yang terus berkembang. Hal ini terbukti dari data yang menunjukkan bahwa sejak tahun 2010 hingga 2025, terdapat 30 orang yang telah menunaikan ibadah umrah. Rentang usia para jamaah umrah ini sangat bervariasi, mulai dari usia 21 tahun hingga 86 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah umrah diminati oleh berbagai lapisan usia, meskipun secara umum didominasi oleh kalangan usia lanjut.

Dari data tersebut juga terlihat bahwa dalam kurun waktu 2022 hingga 2025 terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah masyarakat yang menunaikan ibadah umrah, yang dapat diasumsikan sebagai hasil dari meningkatnya kemudahan akses, informasi, serta keinginan individu untuk beribadah ke tanah suci. Namun, di sisi lain, banyak masyarakat lainnya yang

[11] Warga Koto Tinggi, (2025,Maret 12.) Wawancara Pribadi.

[12] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 468.

[13] Lia Fitriani, *Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Umrah di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 72–73.

masih belum mampu melaksanakan ibadah umrah karena menghadapi kendala-kendala tertentu.

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor internal yang memengaruhi minat masyarakat dalam melaksanakan ibadah umrah, meliputi faktor ekonomi, pengetahuan tentang umrah, dan motivasi. Faktor eksternal seperti kebijakan lembaga, peran pemerintah, dan kondisi sosial masyarakat tidak menjadi fokus penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif (klausal) Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengkaji secara sistematis bagaimana hubungan antara faktor-faktor penghambat dan tingkat minat masyarakat.[14] Faktor-faktor ini akan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap keputusan masyarakat dalam berumrah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengambilan kebijakan baik di tingkat lokal maupun lembaga penyelenggara umrah.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat dugaan bahwa faktor ekonomi dan kurangnya pengetahuan agama menjadi penghambat utama.
2. Kurangnya informasi, motivasi agama dan pemahaman masyarakat dari pihak terkait tentang umrah dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, mengingat luas dan kopleks permasalahan

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 38.

yang ada serta keterbatasan peneliti maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti yaitu hanya memfokuskan permasalahan pada dari observasi awal peneliti terhadap Faktor-Faktor Penghambat Minat Masyarakat Koto Tinggi Pandai Sikek Untuk Melaksanakan Ibadah Umrah.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas maka didapatkan rumusan masalah yang akan diteliti seperti berikut :

1. Apakah faktor-faktor penghambat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah di Jorong Koto Tinggi,Pandai Sikek?

2. Apa saja faktor penghambat paling dominan yang mempengaruhi minat masyarakat Jorong Koto Tinggi, Pandai Sikek untuk melaksanakan ibadah umrah?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

a. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah di Jorong Koto Tinggi,Pandai Sikek.

b. Untuk mengetahui faktor penghambat yang paling dominan mempengaruhi minat masyarakat jorong koto tinggi, pandai sikek untuk melaksanakan ibadah umrah.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat kegunaan yang didapatkan dari penjabaran melalui penelitian yang dilakukan, yakni :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai faktor – faktor penghambat minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah.

b. Manfaat Akademik

Sebagai bentuk sumbangsih pemikiran untuk campus Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

c. Bagi Penulis

Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi S.E) pada program studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan dan sarana penelitian tambahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul dan mempermudah pembaca untuk memahami, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah penting:

Faktor-faktor : Menurut Sugiyono, faktor merupakan segala sesuatu yang memengaruhi

atau menjadi penyebab munculnya suatu gejala atau fenomena tertentu.[15] Faktor dapat dikelompokkan menjadi dua sumber, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang atau individu, dan faktor yang bersumber dari luar seseorang antara lain keluarga, lingkungan, dan sebuah komunitas.[16]

Penghambat : Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintangi, menahan, menghalangi).[17]

Minat : Slameto menyatakan minat adalah keinginan bersifat tetap yang bertujuan untuk mengenang dan memperhatikan setiap aktivitas diminati oleh manusia, dan dilaksanakan dengan rasa yang bahagia.[18]

Masyarakat : Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial.Dan masyarakat selalu berubah.[19]

Pengertian Masyarakat secara Sederhana yaitu sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepenting yang sama.

---

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm.41.

[16] Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)hlm.205.

[17] Dkk La Januru, Ratna Puspitasari, Auliya Gaffar Rahman, *Pendidikan Pancasila Dan Kewaganegaraan*, ed. M.H. Zuhdi Arman,S.H. (Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah Redaksi, 2024)hlm.172.

[18] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempegaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010) hlm.180.

[19] H. Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2024)hlm.28.

Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.[20]

Umrah : Umrah diambil dari kata *al-i'timar* yang berarti ziarah (berkunjung). Sedangkan yang dimaksud dengan umrah adalah berkunjung ke Ka'bah dengan melaksanakan thawaf mengelilinginya, sa'i antara Shafa dan Marwah, dan mencukur atau memotong rambut. Para ulama sepakat bahwa umrah adalah ibadah yang disyariatkan.[21]

[20] Dkk Sri Syatriani,Hasnawati, *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Makassar,Sulawesi Selatan: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023)hlm.90-91.

[21] Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, ed. AM.Waskito (jakarta timur: pustaka al-kautsar, 2013) hlm.389.

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan dalam hati) kepada sesuatu keinginan.[22] Minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu disekitarnya. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.[23] Sehingga apa yang telah dilihat seseorang tersebut tentu akan membangkitkan minat seseorang sejauh apa yang telah dilihatnya dan mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Untuk mengetahui definisi minat, berikut ini adalah beberapa definisi tentang minat menurut para ahli: Menurut Slameto, "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri".[24]

---

[22] Widia Afri Y Dkk, *Haji Dan Umroh Dalam Sendi Kehidupan Masyarakat Bagian 2*, ed. Hendri Saputra (Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2022)hlm.66.

[23] W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 1986)hlm.650.

[24] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)hlm.166-167.

Kartini Kartono menjelaskan bahwa, “minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat erat kaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif dan kemauan”.[25]

Menurut Ahmad Susanto, “minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”.[26]

Pengertian minat menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar sebagai berikut: Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat pada suatu aktivitas maka akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa snan. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas”.[27]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari individu yang penuh dengan kegiatan mental, dan upaya untuk mewujudkan dalam sikap yang nyata, mantap dalam beraktifitas dan merasa butuh untuk meraihnya. Minat ditunjukkan dengan adanya perhatian, rasa suka, keterlibatan dan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal tersebut ditunjukkan dengan adanya partisipasi seseorang, Atau dengan kata lain bahwa minat merupakan suatu rasa suka/senang, dorongan atau ketertarikan dari dalam diri seseorang yang mengarahkannya pada obyek yang diminatinya.

---

[25] Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1998)hlm.112.
[26] Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996) hlm.139.
[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm.166-167.

b. Pembagian dan Jenis Minat

1. Menurut Milton minat dibagi menjadi dua yaitu:

   a) Minat subyektif: Perasaan yang menyatakan bahwa pengalamanpengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.

   b) Minat obyektif : Reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.[28]

2. Menurut Samsudin minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu:

   a) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.

   b) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.[29]

c. Macam-Macam Minat

1. Macam-Macam Minat Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

   a) Minat yang diekspresikan/ *Expressed Interest*

      Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko, dll.

   b) Minat yang diwujudkan*/ Manifest Interest*

      Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan.

   c) Minat yang diinvestasikan/ *Inventoral Interest*

[28] Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) hlm.140.

[29] Jodi Wahyu Prayoga Muin Alwahidin, "Subjective Norms Are Not Important for Millennials in Determining Their Interest in Technology: TAM and TPB Models Examines," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* XII, no. 2 (2022): 151.

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.[30]

d. Indikator Minat

Menurut Winkel, minat memiliki tiga aspek utama, yaitu perhatian, keinginan, dan usaha nyata. Berdasarkan pendekatan tersebut, minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah dalam penelitian ini dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

1. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu mencerminkan ketertarikan awal seseorang terhadap suatu hal. Dalam konteks ibadah umrah, individu yang memiliki minat akan menunjukkan keingintahuan terhadap segala informasi yang berkaitan, seperti tata cara, biaya, serta pengalaman orang lain. Rasa ingin tahu ini menjadi pemicu utama timbulnya perhatian dan dorongan untuk melanjutkan ke tahap yang lebih serius dalam proses pelaksanaan umrah.[31]

2. Keinginan untuk Berangkat

Keinginan merupakan dorongan batin yang lebih dalam dari sekadar rasa penasaran. Individu yang memiliki minat tinggi terhadap umrah akan memiliki keinginan kuat untuk melaksanakannya, meskipun belum tentu memiliki kemampuan secara langsung. Keinginan ini bisa dilihat dari harapan, impian, atau niat seseorang untuk menunaikan ibadah umrah di masa depan.[32]

---

[30] Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014)hlm.141.
[31] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2009) hlm.30.
[32] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.180.

3. Perencanaan untuk Umrah

Minat yang kuat akan mendorong individu untuk mulai merancang langkah-langkah konkret, seperti menabung, menentukan waktu keberangkatan, atau berdiskusi dengan keluarga. Perencanaan ini menunjukkan bahwa minat tidak lagi berada dalam tahap angan-angan, melainkan sudah menuju tindakan yang terukur dan realistis.[33]

4. Usaha Nyata

Minat yang tinggi akan mendorong seseorang melakukan tindakan nyata, seperti berkonsultasi dengan agen travel umrah, mengikuti seminar umrah, atau mencari informasi aktif di media sosial. Usaha ini membuktikan bahwa individu tidak hanya tertarik secara kognitif, tetapi juga siap berkomitmen secara emosional dan praktis untuk mewujudkannya.[34]

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Sardiman, faktor-faktor tersebut antara lain adalah pengalaman pribadi, informasi atau pengetahuan yang dimiliki, lingkungan sosial, dan nilai-nilai yang dianut.[35] Dalam konteks ibadah umrah, informasi yang kurang, kondisi finansial yang tidak memungkinkan, serta kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar dapat menyebabkan minat seseorang menjadi rendah. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor tersebut agar dapat mengetahui apa yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan minat masyarakat dalam

[33] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm.76.
[34] E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.65.
[35] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2011) hlm.75.

beribadah.

3. Faktor-Faktor Penghambat

a. Defenisi Penghambat

Menurut KBBI Penghambat yaitu Sesuatu yang menghambat, yang menghalangi atau menahan. penghambat adalah sesuatu yang menghalangi atau menahan suatu proses atau kegiatan.[36] Jadi, penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyebabkan terhambatnya masyarakat dalam melaksanakan ibadah umrah.

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa: Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintangi, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.[37] Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hambatan adalah halangan atau rintangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yaitu segala sesuatu yang mengambat atau kendala yang terjadi pada saat sedang melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas untuk bisa mencapai tujuan.

b. Indikator dan Faktor Penghambat Minat

Penghambat minat adalah faktor-faktor yang menghalangi atau mengurangi ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, aktivitas, atau tujuan tertentu. Penghambat ini bisa bersifat internal (seperti kurangnya motivasi, rasa takut gagal, atau rendahnya kepercayaan diri) maupun eksternal (seperti lingkungan yang tidak mendukung, keterbatasan akses, atau kurangnya informasi). Menurut Sadirman minat dapat terhambat karena adanya pengaruh dari

[36] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 506.

[37] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001) hlm.72.

lingkungan sosial, pengalaman negatif sebelumnya, atau kurangnya stimulasi yan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Dalam penelitian ini faktor-faktor penghambat minat masyarakat untuk melaaksanakan ibadah umrah dipahmi sebagai kondisi yang berasal dari faktor internal yang dapat memengaruhi rendahnya minat masyarakat. Faktor-faaktor tersebut diidentifikasi berdasarkan kajian teori dan data empiris masyarakat di jorong koto tinggi pandai sikek, ditemukan bahwa peneliti dapat menggunakan dan membatasi faktor internal teori faktor-faktor peghambat minat masyarakat untuk umrah dinagari pandai sikek ialah:

1. Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan studi tentang bagaimana individu dan masyarakat mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan.[38] Faktor ekonomi merupakan penghambat utama dalam pelaksanaan ibadah haji maupun umrah, karena biaya yang besar menjadi pertimbangan dalam memprioritaskan pengeluaran.[39] Biaya umrah yang cukup tinggi menjadi hambatan utama bagi sebagian besar masyarakat, terutama dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ekoomi seseorang sangat mempengaruhi kemampuannya dalam melaksanakan ibadah yang memerlukan biaya, seperti ibadah haji dan umrah.[40]

2. Pengetahuan tentang Umrah

Pengetahuan tentang umrah adalah tingkat pemahaman seseorang terhadap hukum, rukun, syarat, dan tata cara pelaksanaan ibadah umrah, yang berperan dalam membentuk

[38] N. Gregory Mankiw, *Principles of Economics* (Boston: Cengage Learning, 2014), hlm. 4–9.

[39] Ahmad Zaky El Islami, *Manajemen Perjalanan Ibadah Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hlm.66.

[40] Badawi dan Zainuddin, *Sosial Agama* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) hlm.121.

kesiapan dan keyakinan untuk melaksanakan ibadah tersebut.[41] Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pelaksanaan ibadah umrah sering menjadi penyebab keraguan dan ketidakpastian dalam mengambil keputusan.[42]. Ketidaktahuan bisa mencakup hal-hal teknis seperti proses pendaftaran, waktu terbaik untuk berangkat, hingga cara pelaksanaan ibadah umrah itu sendiri. Ketika pemahaman masih kabur, maka keinginan pun menjadi samar.

3. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan ibadah umrah.[43] Dalam konteks keagamaan, motivasi berperan sebagai kekuatan psikologis yang mendorong individu untuk menjalankan ibadah dengan kesadaran, niat, dan komitmen yang kuat. Motivasi Menurut Robbins dan Judge merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Intensitas berkaitan dengan seberapa keras seseorang berusaha, arah berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan ketekunan berkaitan dengan seberapa lama seseorang mempertahankan usahanya.[44] Dalam pelaksanaan umrah, intensitas tercermin dalam kesungguhan niat, arah tercermin dalam tujuan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan ketekunan tercermin dalam usaha mempersiapkan biaya, waktu, dan kesiapan fisik serta mental untuk beribadah. Selain itu, dalam perspektif Islam, motivasi spiritual dalam beribadah dipandang sebagai dorongan yang lahir dari keimanan dan harapan akan pahala serta

[41] Abu Mazaya Al-Hafiz, *A Guideline to Umrah and Ziarah* (Kuala Lumpur: Al-Hidayah Publisher, 2003), hlm. 22–30.

[42] Nurul Hidayah, *Pendidikan Manasik Haji Dan Umrah* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.94.

[43] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

[44] Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, *Organizational Behavior* (Boston: Pearson Education, 2017), hlm. 202.

ridha Allah SWT. Keinginan untuk melaksanakan umrah tidak hanya didorong oleh faktor material, tetapi juga oleh kesadaran religius, kecintaan kepada Allah, dan harapan memperoleh ampunan serta peningkatan kualitas keimanan.[45]

4. Pengertian Umrah

Umrah adalah berkunjung ke Baitullah untuk melakukan thawaf, sa'i, dan bercukur demi mengharap ridha Allah. Umrah secara berasal dari kata *i'timar* yang berarti ziarah, yakni menziarahi ka'bab dan bertawaf, kemudian ber sa'i antara shafa dan marwah, serta mencukur rambut (tahallul) tanpa wkuf di arafah. Secara istilah, umrah adalah berkunjung ke baitullah untuk melakukan ihram dari miqat,thawaf,sa'i dan bercukur (tahallul) demi mengharap ridha Allah SWT.[46]

Sebagaimana kita ketahui bahwa aktifitas umrah tersebut merupakan refleksi dari pengalaman-pengalaman hamba Allah (yaitu Ibrahim dan putranya Nabi Ismail) dalam menegakkan kalimat tauhid. Perkataan umrah yang disebut sebagai berarti meramaikan itu sebetulnya sama artinya dengan makmur (diambil dari bahasa arab Ma'mur). Makmur dalam bahasa Indonesia itu juga satu akat kata dengan umroh. Suatu negeri dikatakan makmur jika tidak hanya properous tapi juga kertaraharja (bahasa jawa kuno). Jadi tidak hanya ramai tetapi juga mensejahterakan atau membuatnya sejahtera.

Landasan hukum melaksanakan Umrah ialah sunnah bagi semua muslim yang mampu melaksanakannya, baik mampu secara materi maupun non materi. Umrah bisa dilaksanakan kapan saja terkecuali saat hari Arafah yaitu tanggal 10 Dzulhijjah dan hari tasyrik pada tanggal

[45] Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* Jilid 4 (Jakarta: Republika Penerbit, 2005), hlm. 15–20.

[46] H.Tata Sukayat, *Manajem Haji, Umrah, Dan Wisata Agama*, ed. Nunik Siti Nurbaya (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016)hlm.24.

11, 12 dan 13 Dzulhijjah. Fukaha berbeda pendapat mengenai hukum umroh, yakni apakah umrah wajib dan hanya dilaksanakan sekali seumur hidup/sunnah.[47]

a. Hukum Umrah

Hukum umrah wajib sekali seumur hidup.Ibadah umrah diwajib bagi orang muslim yang mampu menunaikannya sekali seumur hidup.[48] Ulama malikiyah dan kebanyakan ulama hanafiyah lainnya berpendapat bahwa umrah itu sunnah muakkad, yaitu umrah sekali seumur hidup,bagi yang melaksanakan lebih dari satu kali, hukumnya sunnah.[49]

Umrah dilaksanakan bersama niat berihram dari miqat, selanjutnya thawaf, sa'i, dan berakhir dengan memotong rambut/bercukur atau tahallul. Umrah dilakukan secara berurutan/tertib. Umrah terbagi menjadi 2, yakni Umrah wajib dan sunat.

Wajib Umrah Bahwa umrah wajib dilakukan dan hanya sekali seumur hidup. Ini dinyatakan mahzab Syafi'I dan Hanbali, salah satu dalil berikut: Firman Allah SWT. QS.Al-Baqarah:196

وَاَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلّٰهِ

Artinya : *Dan Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah*[50]

Penyebutan kata Haji dan Umrah secara berurutan ini menunjukkan bahwa hukum umrah itu sama dengan hukum Haji, yakni wajib. Umrah yang pertama kali dilakukan disebut *umratul al-islam*,dan Umrah di lakukan karena bernazar,Sedangkan umrah sunah adalah yang dilaksanakan untuk yang kedua kali dan seterusnya dan bukan karena nazar.[51]

---

[47] Kementerian Agama RI, "Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah,Dirjen Penyelenggaraan Haji Dan Umrah" (2020).

[48] Rosidin, *Modul Fikih Ibadah*, ed. Rofiq Ma'mun (Malang: Edulitera, 2021) hlm.75.

[49] Mahasiswa UNUSIA Jakarta (Universitas Nahdatul Ulama Indonesia) Kampus B Semester Satu Kelas FAI B, *Kumpulan Tulisan "Kompilasi Fiqih Ibadah Milenial"* (Jawa Barat: Guepedia, 2019)hlm.162.

[50] *Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 196 (2) Dan Terjemehannya*, n.d.

[51] H.Johari Dan H.Johar Arifin, *Tuntunan Manasik Haji&Umrah Menuju Kesempurnaan Ibadah Sesuai Sunnah Rasulullah SAW*, ed. Maulana Aenul Yaqin (Yogyakarta: CV.Istana Agency, 2019) hlm.3.

Hadist yang diriwayatkan oleh bukhari secara Muallaq :

لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَعَلَيْهِ حُجَّةً وَعُمْرَةً وَاجِبَتَانِ لَا بُدَّ مِنْهُمَا فَمَنْ زَادَ بَعْدَ ذَلِكَ خَيْرٌ وَتَطَوُّعُ (رواه البخاري)

Artinya *: Tidak ada kewajiban atas seseorang kecuali haji dan umrah, keduanya wajib (dan) harus dilaksanakan. Barang siapa yang melakukannya (lebih dari satu kali) maka itu baik dan hukumnya sunnah (H.R Bukhari)*[52]

b. Waktu Mengerjakan Umrah

Umrah bisa dilakukan kapan saja sepanjang tahun. Umrah tidak terikat hanya pada beberapa bulan seperti ibadah haji. Namun, umrah tidak tianjurkan pada 9 Dzulhijjah yang merupakan puncak pelaksanaan ibadah haji, terkecuali pada waktu yang dimakruhkan melakukan umrah bagi jamaah haji, yakni ketika jamaah haji wukuf dipadang arafah pada hari arafah, hari nahr yaitu 10 Dzulhijjah dan hari-hari tasysrik.[53]

c. Syarat, Rukun, Wajib, Miqat, Tahalul Umrah

1. Syarat Umrah

Adapun syarat-syarat wajib umrah sama dengan syarat wajib Haji, sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, yakni:

a) Islam.

b) Dewasa/Baligh

c) Berakal sehat/Aqil

d) Merdeka sahaya/ Tidak hamba sahaya

e) Mampu/Istitha'ah

[52] H.Johari Dan H.Johar Arifin, *Tuntunan Manasik Haji & Umrah Menuju Kesempurnaan Ibadah Sesuai Sunnah Rasulullah SAW*, ed. Maulana Aenul Yaqin (Yogyakarta: CV.Istana Agency, 2019)hlm.9-10.

[53] Tata Sukayat, *Manajemen Haji,Umrah Dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016)hlm.24.

Jika tidak terpenuhi syarat diatas, maka gugur lah kewajiban umrah seseorang.[54]

2. Rukun Umrah

a) Niat/Ihram

Ihram adalah berniat untuk menunaikan ibadah umrah. Berniat ihram di Miqat ketika mengerjakan umrah, bagi jama'ah umrah wajib menempatkan niat di Miqot ketika hendak melakukan ibadah umrah. Miqat terbagi kepada dua bagian, yaitu: miqat zamani: miqat zamani umrah ialah boleh melakukan niat ihram umrah sepanjang masa, dan tidak ada batas tertentu sebagaimana ibadah haji. Dan miqat makani : Miqat makani umrah ialah ketentuan tempat untuk seseorang berniat ihram umrah.[55]

b) Thawaf

Secara etimologi, thawaf artinya mengelilingi sesuatu, sedangkan secara terminologi syari'at artinya mengelilingi ka'bah dengan cara-cara tertentu. Thawaf adalah salah satu rangkaian ibadah haji dan umrah yang dilakukan dengan cara mengelilingi kakbah sebanyak tujuh kali. Thawaf merupakan aktifitas mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali yang merupakan salah satu rukun dalam rangkaian ibadah haji maupun umrah. Thawaf menjadi keabsahan ibadah bahkan tidak bisa diganti dengan denda (dam) apabila jama'ah haji atau umrah meninggalkan rukun ini.[56]

c) Sa'i

Sa'i merupakan rukun haji, sa'i adalah berjalan atau berlari-lari kecil antara bukit Safa

---

[54] H.Tata Sukayat, *Manajem Haji, Umrah, Dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016) hlm.25-26.

[55] H. Darwin Zainuddin, *Manasik Umrah Situs Bersejarah Makkah–Madinah*, Ed. Muhammad Zaki Mubarok (Medan: Perdana Publishing, 2021) hlm.25.

[56] Ratih Puspitawati, *Buku Pintar & Praktis Haji Dan Umrah Lengkap Sesuai Sunnah*, ed. Alifia (Kabupaten Bogor: Sulthon, 2023) hlm.113.

dan Marwah sebanyak 7 kali, dilakukan setelah tawaf di Ifadah. Tempat sa'i antara shafa dan Marwah ini sekarang telah menyatu dengan Masjidil haram.[57]

d) Tahallul (mencukur/memendekkan rambut)

Tahallul atau bercukur, yaitu mencukur/memotong rambut kepala. Bercukur bisa dilakukan dengan digundul (Tahliq) dan ini lebih afdhol, dan bisa juga dipendekkan (Taqshir). Untuk wanita, rambut yang digunting cukup sepanjang ujung jari, dan harus digunting oleh sesama wanita atau mahram (suami, anak dsb) dan tidak boleh digunting oleh laki-laki yang bukan mahramnya. Dan bagi jamaah wanita harus berhati-hati karena rambut wanita adalah aurat maka sewaktu memotongnya jangan sampai terbuka dan terlihat orang lain.[58]

e) Tertib dengan melakukan syarat manasik sesuai aturan yang berlaku.

Rukun umrah tidak bisa ditinggalkan dan tidak bisa diganti dengan (dam) Jika tidak terpenuhi, maka umrohnya tidak sah. Tertib ialah mengerjakan rukun umrah menurut susunannya satu demi satu, dimulai dengan niat ihram, kemudian diikuti dengan thawaf, sa'i dan tahallul (bercukur). Dengan ini selesailah pekerjaan ibadah umrah, kemudian jama'ah boleh menanggalkan pakaian ihram dan berpakaian seperti biasa.

3. Wajib Umrah

Wajib umrah ada dua, yaitu:

a). Niat ihram di miqat

b). Menghindari semua larangan-larangan ihram.

Namun bila dilanggar ibadah umrohnya tetap sah tapi wajib membayar/menggantinya

[57] Muhammad Syukron Maksum, *Buku Pintar Panduan Lengkap Ibadah Muslimah*, Tim Mutiar. (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012) hlm.203.

[58] H. Darwin Zainuddin, *Manasik Umrah Situs Bersejarah Makkah–Madinah, Ed.Muhammad Zaki Mubarok* (Medan:Perdana Publishin,2021).

dengan (dam). [59]

4. Tahalul Umrah

Tahallul umrah adalah kondisi seseorang sudah diperbolehkan/dihalalkan melaksanakan perbuatan yang sebelumnya di larang selama berihram umrah dengan ditandai mencukur rambut.

d. Sunah-Sunah Umrah

Menurut Al-Jazairi sunnah-sunnah umrah adalah amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW untuk dikerjakan selama pelaksanaan umrah. Apabila ditinggalkan, tidak membatalkan ibadah umrah dan tidak diwajibkan membayar dam, namun seseorang akan kehilangan keutamaan dan pahala dari amalan tersebut. Di antara sunnah-sunnah tersebut adalah memperbanyak dzikir, doa, shalawat, dan mencium Hajar Aswad, serta melakukan thawaf sunnah.[60]

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Penelitian Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anisah Mawahdah Minat Masyarakat	Penelitian ini menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi	Memiliki persamaan Fokus pada faktor-faktor	Memiliki perbedaan berfokus pada minat terhadap

[59] Harjan Syuhada Sungarso, *Fikih Madrasah Aliyah Kelas X*, ed. Cepi Kamaludin (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2021) hlm.75.

[60] Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Fiqh Sunnah Untuk Wanita Dan Laki-Laki, Terj. Abu Ihsan Al-Atsari* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013) hlm.452.

	Memilih Produk Umroh Di BNI Syariah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kebun Tebeng Bengkulu).[61]	masyarakat Kelurahan Kebun Tebeng berminat dalam memilih produk umroh di Perbankan Syariah yaitu di antaranya : 1) Faktor pengetahuan masyarakat terhadap produk umroh yang ada di Perbankan Syariah 2) faktor pengalaman dan lingkungan sekitar baik itu kerabat kerja, tetangga, dll.3) faktor pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh pihak Perbankan Syariah. Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat Kelurahan	yang memengaruhi minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah atau memilih produk umrah. Kurangnya pengetahuan diidentifikasi sebagai salah satu faktor penghambat untuk umrah	produk umrah di perbankan syariah, sedangkan skripsi saya berfokus pada faktor-faktor penghambat minat umrah secara umum di koto tinggi,pandai sikek.

[61] Anisah Mawahdah, "*Minat Masyarakat Dalam Memilih Produk Umroh Di Bni Syariah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kebun Tebeng Bengkulu)*" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Bengkulu, 2020).

		Kebun Tebeng terhadap produk umroh yang ada di perbankan syariah yaitu:1).Kurangnya pegetahuan masyarakat terhadap produk umrah diperbankan syriah 2).Kurangnya sosialisasi dan promosi di Kelurahan Kebun Tebeng dari pihak perbankan tentang 2 produk umroh 3). Kurangnya pengalaman dari lingkungan baik lingkungan tetangga.		
2	Eka Nur Fransiska Putri, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Pada Tabungan	Penelitian ini Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah terhadap produk tabungan iB Hijrah Haji di Bank Muamalat KCP Madiun dipengaruhi oleh	Penelitian ini sama-sama berfokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat	Memiliki perbedaan berfokus pada minat nasabah terhadap produk tabungan haji

	Ib Hijrah Haji Pada Bank Muamalat Indonesia (Kantor Cabang Pembantu Madiun).[62]	beberapa faktor yaitu Faktor-faktor yang paling mempengaruhi minat nasabah ialah Minat nasabah dipengaruhi oleh kombinasi faktor budaya (agama), sosial (keluarga, kelompok referensi), pribadi (usia, ekonomi), dan psikologis (motivasi, pelayanan). Motivasi intrinsik untuk menunaikan rukun Islam kelima menjadi pendorong utama. Serta Bank Muamalat KCP Madiun menghadapi kendala internal (kurangnya kantor cabang, SDM) dan	masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji atau umrah. Dan meneliti faktor internal dan eksternal.	di perbankan syariah, sedangkan penelitian saya berfokus pada faktor-faktor penghambat minat masyarakat melaksanakan ibadah umrah di koto tinggi,pandai sikek.Metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu kuantitatif dan

[62] Eka Nur Fransiska Putri, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Pada Tabungan Ib Hijrah Haji Pada Bank Muamalat Indonesia* (Kantor Cabang Pembantu Madiun) Skripsi" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

		eksternal (persaingan, pandemi). Strategi internal meliputi penyediaan mobil branch dan penambahan tenaga pemasaran. Untuk mengatasi kendala eksternal,bank menawarkan program haji muda, insentif referral,dan pengalihan dana haji lansia ke umrah.		kualitatif penulis menggunakan metode kualitatif.
3	Ita Nurisah, Analisis Minat Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Haji Dan Umrah Di Bprs Aman Syariah Probolinggo	Penelitian menunjukkan minat masyarakat Probolinggo terhadap pembiayaan haji dan umrah di BPRS Aman Syariah masih rendah. Faktor utama penyebabnya adalah 1).kurangnyakepercayaan masyarakat terhadap	Penelitian sama sama meneliti faktor penghambat minat masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji maupun	Penelitian terdahulu berfokus pada minat masyarakat terhadap produk pembiayaan haji dan umrah di lembaga

	Lampung Timur.[63]	produk pembiayaan yang ditawarkan. Selain itu, beberapa faktor lain juga memengaruhi rendahnya minat, yaitu 2). Belum adanya keinginan untuk berhaji atau umrah, 3). Kurangnya promosi pembiayaan dana talangan haji, 4).Sikap tidak suka berutang dan lebih memilih menabung terlebih dahulu walaupun dengan jangka waktu panjang, dan 5).inimnya pengetahuan tentang perbankan syariah.	umrah.	keuangan syariah tertentu (BPRS Aman Syariah), sedangkan penelitian Penulis berfokus pada minat masyarakat secara umum untuk melaksanakan ibadah umrah tanpa terikat pada produk keuangan.
4	Yopen Indriayani1 ,	Penelitian ini mengungkap antusiasme	Penelitian sama sama	Penelitian terdahulu

[63] Ita Nurisah, "*Analisis Minat Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Haji Dan Umrah Di Bprs Aman Syariah Probolinggo Lampung Timur Skripsi"* (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2023).

	Nurul Hak , Aan Shar, Analisis Minat Masyarakat Untuk Mendaftar Menjadi Calon Jama'ah Haji[64]	tinggi masyarakat Kecamatan Karang Tinggi dalam mendaftar haji, ditandai oleh perasaan senang, ketertarikan, dan kebutuhan akan perhatian. Kebahagiaan menjadi calon jamaah haji dirasakan mendalam, tak hanya oleh individu tetapi juga keluarga. Impian sejak kecil, keinginan beribadah langsung di Tanah Suci, dan penunaian Rukun Islam kelima menjadi pendorong kuat. Ketertarikan juga dipicu oleh fasilitas pemerintah	meneliti faktor yang berhubungan dengan ibadah di tanah suci.	berfokus pada faktor-faktor yang mendorong minat masyarakat untuk haji dengan antusias dan semangat yang tinggi, sedangkan penulis berfokus pada faktor-faktor yang menghambat minat untuk umrah dimasyarakat.

[64] Yopen Indriayani, Nurul Hak, And Aan Shar, "Analisis Minat Masyarakat Untuk Mendaftar Menjadi Calon Jama'ah Haji," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (Kaganga)* Volume 7, No. Nomor 1 (N.D.).

		yang dinilai memadai. Namun, perhatian pemerintah sangat diharapkan, terutama dalam bentuk bimbingan manasik dan sosialisasi haji, mengingat masa tunggu keberangkatan yang lama. Hal ini penting untuk menjaga semangat dan pengetahuan calon jamaah.		
5	Ova afifah strategi meningkatkan minat jamaah haji dan umrah PT Saudi patria wisata Cabang Metro.[65]	Penelitian ini menerapkan strategi dalam meningkatkan minat jamaah haji dan umrah melalui karyawan kompeten yang ramah dan sopan, pelatihan staf rutin, serta perhatian	Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan skeipsi penulis bagaimana cara membuat masyarakat	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi yang dilakukan oleh penyedia jasa (PT. Saudi Patria Wisata),

[65] Ova Afifah, "Strategi Meningkatkan Minat Jamaah Haji Dan Umrah Pt Saudi Patria Wisata Cabang

		penuh pada kebutuhan jamaah. Fasilitas pendukung seperti koper dan tas sandal juga disediakan, menciptakan hubungan persaudaraan yang kuat antara karyawan dan jamaah.	tertarik untuk melakukan ibadah umrah.	sedangkan penelitian saya berfokus pada faktor-faktor penghambat minat umrah masyarakat koto tinggi .

Perbedaan pmbahasan penulis dan kajian terdahulu yaitu:

1. Dari Segi Objek Penelitian

Penulis meneliti di jorong koto tinggi,pandai sikek, sedagkan kajian terdahulu objeknya pada di Daerah probolinggo, madiun, Pt Saudi Patria Wisata Cabang Metro, Bengkulu. Maka memiliki perbedaan lokasi akan mempengaruhi karakteristik dan permasalahan seltiap penelitian yang akan berbeda-beda.

2. Dari Segi Pembahasan

Penulis membahas tentang faktor-faktor penghambat minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah di jorong koto tinggi,pandai sikek. Sedangkan kajian terdahulu membahas cara menerapkan strategi dalam meningkatkan minat jamaah haji dan umrah, faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat Probolinggo terhadap pembiayaan haji dan

Metro Tesis" (Institiut Agama Islam Negri (Iain) Metro, 2022).

umrah di BPRS Aman Syariah, faktor yang mempengaruhi minat nasabah terhadap produk tabungan iB Hijrah Haji di Bank Muamalat KCP Madiun dipengaruhi oleh beberapa factor, menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Kelurahan Kebun Tebeng berminat dalam memilih produk umroh di Perbankan Syariah.

3. Dari Informan Penelitian

Penulis informanya dari masyarakat jorong koto tinggi, pandai sikek, sedangkan kajian terdahulu infomannya dari masyarakat Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, Para staf PT Saudi Patria Wisata Cabang Metro dan bapak Mustofa salah satu jama'ah umrahnya, dan lainnya.

C. Kerangka Pemikiran

Minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah merupakan refleksi dari dorongan spiritual dan kesadaran keagamaan seseorang. Namun dalam realitasnya, tidak semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mewujudkan niat tersebut. Faktor ekonomi dan pengetahuan keagamaan menjadi unsur penting yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat masyarakat dalam melaksanakan ibadah umrah.[66]

Secara ekonomi, tingginya biaya perjalanan umrah menjadi kendala utama, terutama bagi masyarakat dengan pendapatan terbatas. Menurut Raharjo (keterbatasan ekonomi sering kali menjadi alasan utama masyarakat menunda atau bahkan mengurungkan niatnya untuk beribadah ke tanah suci.[67] Selain faktor ekonomi, kurangnya pengetahuan agama juga menjadi

[66] Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

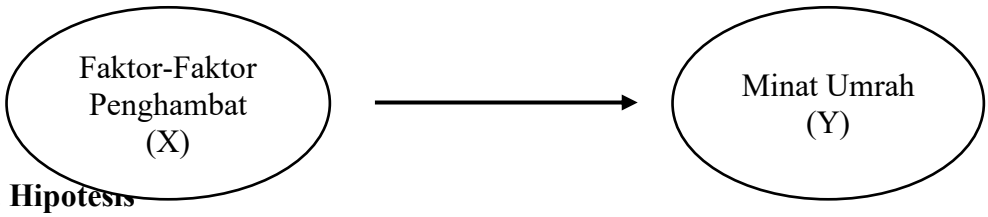
[67] A. Raharjo, *Ekonomi Dan Ibadah Haji-Umrah.* (Jakarta: Kencana, 2019) hlm.64.

penghambat yang signifikan. Menurut Suryani pemahaman agama yang minim menyebabkan rendahnya kesadaran akan keutamaan ibadah umrah, yang pada akhirnya mempengaruhi minat untuk melaksanakannya.[68]

Berikut Kerangka Pemikian dalam Penelitian Ini:

Gambar. 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah pada penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[69] Hipotesis adalah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, peneliti mengajukan hipotesis kerja yaitu :

Hipotesis Utama (H1)

H_1: Faktor-faktor penghambat berpengaruh negatif secara signifikan terhadap minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah di Jorong Koto Tinggi, Pandai Sikek.

H_0: Faktor-faktor penghambat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah di Jorong Koto Tinggi, Pandai Sikek.

[68] L Suryani, *Pendidikan Agama Islam Dan Kesadaran Beribadah.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020) Hlm.42.

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.99.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis secara objektif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara sistematis serta menghasilkan kesimpulan yang dapat diuji secara empiris.[70]

Berdasarkan tujuan analisis, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif (kausal). Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sekaligus pengaruh sebab-akibat antara dua atau lebih variabel, sehingga peneliti dapat menjelaskan apakah suatu variabel menjadi penyebab perubahan pada variabel lainnya.[71]

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh variabel independen (faktor penghambat) terhadap variabel dependen (minat), dengan menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan dan pengaruh antarvariabel secara terukur dan objektif.[72] Pendekatan kuantitatif dengan asosiatif kausal dipilih karena mampu menghasilkan data yang terukur, objektif, serta dapat digeneralisasikan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang relevan dalam menjelaskan

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 13.
[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 37.
[72] Uma Sekaran & Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (United Kingdom: Wiley, 2016), hlm. 104.

fenomena yang diteliti.

Penelitian kuantitatif disebut demikian karena data yang digunakan berupa angka-angka, dan analisisnya menggunakan teknik statistik. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui data numerik atau kuantitas.[73]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Jorong kota tinggi panda Sikek. Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya minat sebagian masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah, meskipun secara umum keinginan untuk menunaikan ibadah ke Tanah Suci sangat tinggi di kalangan umat Islam. Setelah dilakukan observasi awal, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi hal tersebut, terutama keterbatasan ekonomi dan kurangnya pengetahuan agama tentang umrah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang analisis faktor-faktor penghambat minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah (studi kasus jorong Koto tinggi pandai Sikek). Waktu penelitian ini dimulai dari bulan di Juni 2025 sampai penelitian ini selesai.

[73] Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.22.

C. Sumbar Data

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang diteliti. Menurut lofland sumber data primer adalah data yang memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama di mana sumber data dihasilkan.[74]

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia atau mengisi jawaban secara bebas. Pembentukan kuesioner ini berdasarkan dari indikator dari masing-masing faktor penghambat yaitu faktor ekonomi, pengetahuan umrah, motivasi.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan di olah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder merupakan segala bentuk dokumen baik dalam bentuk tertulis maupun foto.

Data sekunder dapat berbentuk data-data tambahan yang diambil dari buku, hasil pemikiran para ahli, arsip, dokumen dan sumber lain yang memiliki relevansi dengan hasil penelitian.[75] Pada analisis faktor-faktor penghambat minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah (studi kasus jorong kota tinggi pandai Sikek).

---

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.137.
[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R\&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm.121.

D. Teknik Pengumpulan data

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik yang efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur serta memahami apa yang dapat diharapkan dari responden.[76] Selain itu, menurut Arikunto, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[3] Dengan demikian, penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti memperoleh data yang terstruktur, objektif, serta mudah untuk diolah secara kuantitatif..

Dalam penelitian ini kuesioner angket akan diberikan kepada masyarakat yang belum umrah akan di susun menggunakan skala likerts, yaitu:

Tabel 3.1

Kusioner/Angket Masyarakat Jorong Koto Tinggi,Pandai Sikek

No	Keterangan	Perkodean
1	Sangat Setuju	SS
2	Setuju	S
3	Ragu-Ragu	R
4	Tidak Setuju	TS
5	Sangat Tidak Setuju	STS

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm.142.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1.Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[77] Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian.[78]

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan sesama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim yang berdomisili di Jorong Koto Tinggi, Pandai Sikek, dengan jumlah penduduk 1.662 jiwa berdasarkan data tahun 2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu. Sampel juga dapat diartikan sebagai satu bagian dari sejumlah populasi dengan cara demikian sehingga dianggap mewakili seluruh anggota populasi.

Dalam menentukan besarnya sampel peneliti menggunakan margin of errornya adalah 5% karena nilai tersebut dianggap ideal untuk memperoleh data yang akurat dengan tingkat kepercayaan 95%, namun tetap efisien dalam hal jumlah sampel dan sumber daya penelitian. Margin of error 5% merupakan standar umum dalam penelitian sosial kuantitatif karena mampu memberikan hasil yang cukup representatif terhadap populasi.[79]

---

[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 80.

[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 173.

[79] Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitati,Kualitatif,Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.87.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= Jumlah populasi (1.662 orang)

E= Tingkat Kelonggaran/*margin of error (5%)*

$$n = \frac{1.662}{1 + 1.662\ (0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{1.662}{1 + 1.662\ (0{,}0025)}$$

$$n = \frac{1.662}{1 + 4{,}155}$$

$$n = \frac{1.662}{5{,}155}$$

$$n = 322$$

Populasi sebanyak 1.662 orang-orang dan tingkat kelonggarannya 5% maka jumlah sampel adalah sebanyak 322 orang.

Dari perhitungan data maka jumlah sampel atau responden yang akan diuji adalah sebanyak 322 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Penelitian mengambil tingkat kelonggaran 5% dikarenakan adanya keterbatasan waktu, sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan sampel yang besar.

F. Operasional variabel

1. Variabel independen (X)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini faktor-faktor penghambat (X), yaitu faktor ekonomi, kurangnya pengetahuan tentang umrah, kurangnya motivasi spiritual .

2. Variabel dependen (Y)

Variabel independen pada penelitian ini adalah minat masyarakat untuk umrah (Y) yaitu rasa ingin tahu, keinginan berangkat umroh, , perencanaan dan usaha nyata.

Dengan indikator variabel x dan variabel y dapat penulis operasional disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indikkator Konsep Operasional dan Denisis Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Faktor-faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi kendala atau hambatan dalam mendorong seseorang untuk melaksanakan ibadah umrah, baik dari aspek ekonomi maupun pemahaman keagamaan.	1). Faktor Ekonomi	a).Penghasilan tidak mencukupi untuk biaya umrah b). Tidak memiliki tabungan khusus untuk umrah c). Biaya umrah dianggap terlalu mahal dibanding kebutuhan lain
		2). Pengetahuan tentang umrah	a).Tidak mengetahui syarat dan rukun umrah

			secara lengkap b).Tidak memahami prosedur pelaksanaan umrah dari awal hingga akhir c). Kurang memahami biaya dan perencanaan keuangan untuk umrah
		1).Motivasi spiritual	a). Tidak merasa adanya kebutuhan mendesak untuk segera berumrah b). Tidak adanya target atau niat yang kuat untuk melaksanakan umrah dalam waktu dekat c). Kurangnya dorongan dari tokoh agama atau lingkungan untuk berumrah
2	Minat adalah dorongan dalam diri seseorang yang disertai	1. Rasa Ingin Tahu	a. Mencari informasi tentang prosedur, syarat

	rasa ingin tahu dan usaha nyata untuk melaksanakan ibadah umrah**.**		dan biaya umrah b. Bertanya pada orang yang sudah umrah c. Membaca atau menonton seputar umrah dimedia (buku, internet)
		2. Keinginan Berangkat	a. Niat kuat dalam hati untuk menunaikan umrah b. Merasa termotivasi ketika melihat atau mendengar tentang umrah c. Menganggap umrah sebagai salah satu tujuan ibadah yang penting dalam hidup
		3. Perencanaan Umrah	a. Menyisihkan dana khusus untuk keberangkatan umrah b. Membuat target waktu berangkat

			c. Memilih travel umrah atau mempelajari paket umrah yang tersedia
		4. Usaha Nyata	a. Mengikuti kegiatan manasik b. Memiliki tabungan umrah c. Mendaftar di biro perjalanan umrah

G. Teknik Analisis Data

1 Analisis Deskriptif

a) Karakteristik Responden

Menurut Sugiyono karakteristik responden merupakan informasi dasar mengenai latar belakang responden yang digunakan untuk mendeskripsikan populasi penelitian.[80] Sedangkan menurut Arikunto karakteristik responden membantu peneliti memahami faktor-faktor individu yang mungkin berpengaruh terhadap variabel yang diteliti, seperti motivasi, minat, atau persepsi.[81] Dengan demikian, analisis karakteristik responden penting untuk memberikan gambaran awal tentang kondisi responden dan menjadi dasar dalam menginterpretasikan hasil analisis variabel penelitian.

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.142.

[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)hlm.2111.

b) Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian adalah proses untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data dari setiap variabel yang diteliti, baik variabel independen (X) maupun dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat kecenderungan jawaban responden terhadap indikator-indikator variabel. Menurut Sugiyono analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.[82] Sementara menurut Nazir analisis deskriptif dilakukan dengan menguraikan data melalui perhitungan rata-rata (mean), median, modus, dan distribusi frekuensi agar diperoleh gambaran kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian.[83] Analisis deskriptif ini menjadi tahap awal dalam penelitian kuantitatif, sebelum dilakukan uji validitas, reliabilitas, maupun uji hipotesis.

2 Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas sangat penting dalam penelitian karena instrumen yang tidak valid dapat menghasilkan data yang menyimpang dan tidak dapat dipercaya. Dalam konteks kuesioner, validitas dapat diuji dengan melihat korelasi antara skor tiap item dengan total skor variabelnya. Jika korelasi tersebut signifikan dan memenuhi nilai r

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.207.

[83] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm.55.

yang ditetapkan , maka item tersebut dinyatakan valid.[84]Secara umum validitas merupakan kekuatan kesimpulan, inferensi, atau proposisi dari hasil riset yang sudah dilakukan yang mendekati kebenaran. Ada tiga pendapat tentang pengertian uji validitas yaitu:

1). Cook dan Campbell mendefiniskan sebagai kondisi yang mendekati kebenaran atau kesalahan yang terdapat dalam inferensi, proposisi atau kesimpulan.

2). Mehrens dan Lehman, mendefiniskan validitas berkaitan dengan kebenaran, maksudnya apakah pengukuran test digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan sejauh mana inferenst dapat dibuat dari nilai-nilai hasil pengujian atau pengukuran lainnya.

3). Worthen et al, mendefiniskan validitas ialah tingkatan dimana pengukuran mencapai tujuan dimana pengukuran tersebut digunakan.[85]

Dasar pengembalian keputusan pada uji ini adalah jika nilai r hitung > nilai r tabel, maka pertn tersebut dinyatakan valid. Jika nilai r hitung < nilai r table, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.[86]

Nilai r tabel diperoleh berdasarkan taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ (5%) dan derajat kebebasan df = N – 2. Dengan jumlah responden N = 322 Maka:

df = 322 – 2 = 320

Maka dari kolom uji r tabel df = 322 two tailed test memiliki nilai 0,109. Artinya, jika r hitung > 0,109 item dinyatakan valid.

[84] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) Hlm.173.
[85] Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offse, 2012) hlm.83-84.
[86] Riduan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.73.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan pengukuran yang bersifat acak. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Alpha Cronbach, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisiennya > 0,60.[87]

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).[88] Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi data normal atau mendekati normal.[89] Data yang berdistribusi normal

[87] Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.178.

[88] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018) hlm.103.

[89] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan

mempunyai pola distribusi seperti kurva berbentuk bel. Kurva berbentuk bel mempunyai dua karakteristik pokok yaitu:

a) Kurva berkonsentrasi di posisi tengah dan menurun di dua sisi

b) Kurva berbentuk bel ini bersifat simetris

Karakteristik distribusi normal suatu data ialah:

a) Kurva mempunyai puncak tunggal dengan berbentuk seperti bel

b) Rata-rata terletak ditengah-tengah kurva normal

c) Karena bentuknya simetris, maka median dan mode dari suatu distribusi data terletak juga ditengah, dengan demikian untuk kurva normal, maka rata-rata, median, dan mode mempunyai nilai yang sama.

d) Dua sisi distribusi normal memanjang tanpa batas dan tidak pernah menyentuh garis horizontal.[90]

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan histogram, normal *P Plot*. *Skewnes* dan Kurtosis atau dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang akan dibahas secara mendalam dibagian berikutnya. Uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness* digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi teoritis tertentu, seperti normalitas data. Data yang diuji ialah data kantitatif yang berskala interval atau rasio.[91]

Pada pengujian *Kolmogrov Smirnov* ini. Data dikatakan memenuhi uji normalitas dan memenuhi kriteria dari BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) apabila data dinyatakan

Penerbit Universitas Diponegoro, 2018) hlm.161.

[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 81.

[91] Jonathan Sarwono, *Metode Skripsi: Pendekatan Kualitatif Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012) hlm.96-97.

berdistribusi dengan normal. Untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak melalui uji *Kolmogrov-Smirnov* yaitu berdasarkan asumsi berikut:

a) Data dikatakan berdisitribusi normal apabila pada hasil uji *Kolmogrov Smirnov* terhadap nilai residual dari analisis regresi linier sedehana, dihasilkan nilai signifikansi > 0,05.

b) Data dikatakan tidak berdisitribusi normal apabila pada hasil uji *Kolmogrov Smirnov* terhadap nilai residual dari analisis regresi linier sederhana, dihasilkan nilai signifikansi < 0,05.[92]

4. Uji Hipotesis

a). Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara variabel faktor-faktor penghambat (X) dengan minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah (Y). Sugiyono menjelaskan bahwa uji korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Ia juga memberikan pedoman interpretasi koefisien korelasi (r) sebagai berikut: .[93]

Tabel 3.3. Pedoman Interpretasi koeffisien nilai korelasi

Interpretasi nilai korelasi	Keterangan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat

[92] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018) hlm.160.

[93] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm.250.

0.80 – 1.000	Sangat Kuat

b). Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara satu variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*)**.** Tujuannya adalah untuk memprediksi nilai variabel Y "Minat berdasarkan nilai variabel X "Faktor Penghambat". Menurut Sugiyono, regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam bentuk hubungan linear antara kedua variabel tersebut.[94] Hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (terikat)

X = Variabel independen (bebas)

a dan b = Konstanta

Jika koefisien b bernilai positif, maka peningkatan X akan menyebabkan peningkatan Y. Sebaliknya, jika b bernilai negatif, maka peningkatan X akan menurunkan Y.[95]

Selanjutnya, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor penghambat secara spesifik, variabel independen diuraikan ke dalam beberapa sub-variabel,

[94] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm.257.
[95] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021) hlm.277.

seperti faktor ekonomi, motivasi spiritual, dan pengetahuan tentang umrah. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linier berganda, yang memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh masing-masing sub-variabel secara parsial terhadap minat masyarakat.

Penggunaan regresi linier berganda juga bertujuan untuk menentukan faktor penghambat yang paling dominan dalam memengaruhi minat masyarakat melaksanakan ibadah umrah.[96] Faktor dominan ditentukan berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi (*Standardized Coefficients Beta*) terbesar dengan tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria statistik. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menjelaskan pengaruh faktor penghambat secara umum, tetapi juga mengidentifikasi faktor mana yang memiliki kontribusi paling besar terhadap rendahnya minat masyarakat dalam melaksanakan ibadah umrah.

$$Y=a+b1.X1+b2.X2+b3.X3+e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Minat melaksanakan umrah)
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- X_1 = Faktor Ekonomi
- X_2 = Motivasi Spiritual
- X_3 = Pengetahuan tentang Umrah
- e = Error (kesalahan)

[96] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 275.

Melalui kombinasi analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif, terukur, dan objektif mengenai hubungan antara faktor penghambat dan minat masyarakat, serta menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi yang lebih tepat untuk meningkatkan minat masyarakat dalam melaksanakan ibadah umrah.[97]

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel terikat (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana model regresi yang dibentuk mampu menjelaskan hubungan antara kedua variabel. Nilai ini diperoleh dengan mengalikan R^2 dengan 100%, sehingga menghasilkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.[98]

Selain nilai R^2, terdapat beberapa indikator penting lainnya dalam hasil regresi, yaitu *Standard Error of the Estimate* (SEE) dan *Durbin-Watson* (DW). Nilai R Square atau koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel semakin kuat. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 (mendekati

[97] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 98.

[98] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021) hlm. 260.

0), maka hubungan antarvariabel semakin lemah. Besarnya pengaruh faktor lain di luar model (*error*) dapat dihitung dengan rumus $e=1-R^2$.[99]

Sementara itu, *Standard Error of the Estimate* (SEE) digunakan untuk menilai ketepatan model regresi. Model dikatakan baik apabila nilai SEE lebih kecil daripada nilai standar deviasi, yang berarti bahwa variabel bebas telah mampu memprediksi variabel terikat dengan akurat. Adapun nilai *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Apabila nilai DW berada di antara 1 dan 3 ($1 < DW < 3$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang diuji.[100]

d**) Uji T (Uji Parsial)**

Uji T satu sampel merupakan prosedur untuk membandingkan rata-rata sampel pada satu variabel yang dibandingkan dengan standar yang kita acu. Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh variabel indipenden terhadap dependen, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table. Kriteria pengujiannya, yaitu:

a) Jika t hitung > t tabel atau sig. < 0,05 , maka H0 ditolak, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Jika t hitung < t tabel atau sih. >0,05, maka H1 ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.[101]

---

[99] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020) hlm. 97 - 99.

[100] Jonathan Sarwono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018) hlm.54 - 55.

[101] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018) hlm.97.

Nilai t tabel diperoleh berdasarkan df = 322 – 2 = 320 Maka dari kolom uji t tabel df = 326 *two tailed test* memiliki nilai 1,967. Artinya, jika t hitung > 1,967, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, begitu sebaliknya.

b). Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Ghozali menyatakan bahwa uji F bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas dalam model secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat.[99] Dengan demikian, uji F digunakan untuk menilai

[98] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018) hlm.97.

[99] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 98.

kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

a) Jika sig. < 0,05, maka H0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) sig. > 0,05, maka H1 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Nagari Pandai Sikek

Jorong Koto Tinggi merupakan salah satu dari beberapa jorong yang berada di dalam wilayah administrasi Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Daerah ini dikenal sebagai salah satu pusat kebudayaan dan keagamaan yang cukup kuat di wilayah Luhak Nan Tuo. Secara geografis, Jorong Koto Tinggi berada di dataran tinggi dengan kontur wilayah yang berbukit dan berhawa sejuk, menjadikannya cocok untuk kegiatan pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan.

Mayoritas penduduk Jorong Koto Tinggi bekerja sebagai petani, pengrajin songket, dan pedagang kecil. Selain itu, kehidupan masyarakatnya sangat religius dan masih menjunjung tinggi adat dan nilai-nilai Islam, sebagaimana khasnya masyarakat Minangkabau. Jumlah penduduk Jorong Koto Tinggi pada tahun 2024 tercatat sebanyak 1.662 jiwa, yang terdiri dari 845 laki-laki dan 817 perempuan. Letak geografis yang strategis berada di jalur utama antara Padang Panjang dan Bukittinggi juga mempengaruhi dinamika sosial ekonomi masyarakatnya.[102]

Meskipun demikian, masih terdapat kendala-kendala struktural dan individual yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan ibadah, termasuk umrah. Kondisi ekonomi rumah tangga, kurangnya informasi tentang biro perjalanan

[102] Wali Nagari Pandai Sikek, *Profil Nagari Pandai Sikek Tahun 2024 (Pandai Sikek: Kantor Wali Nagari Pandai Sikek)*, 2024 hlm.3 .

umrah resmi, serta faktor motivasi spiritual menjadi realitas sosial yang dapat diamati secara nyata di lokasi penelitian ini..

2. Karakteristik Masyarakat Jorong Koto Tinggi Pandai Sikek

Pandai Sikek terbagi dalam 4 (empat) jorong yaitu, Baruah, Tanjuang, Pagu-pagu, dan Koto Tinggi, dengan jumlah penduduk secara keseluruhan 5.604 jiwa. Karakteristik ekonomi masyarakat Pandai Sikek secara umum adalah sebagai petani (75%) dan industry kerajinan (15%) yaitu kerajinan Songket dan seni ukir. Namun, industry kerajinan songket masih bertahan dan berkembang sampai sekarang dibandingkan dengan seni ukirnya yang hanya sebagian kecil masyarakat yang masih berprofesi sebagai pengukir. Selain sector pertaniannya, Sektor kerajinan songket juga berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah *Nagari* Pandai Sikek dengan jumlah UMKM dibidang kerajinan songket sebanyak 300 lebih yang tersebar di *Nagari* ini. Industri kerajinan songket ini sudah menjadi ikon *Nagari* Pandai Sikek sebagai salah satu destinasi wisata budaya di Sumatera Barat. Bukan hanya mengandalkan satu kerajinan saja, kerajinan ukir juga menjadi daya tarik wisatawan berkunjung kedaerah ini.[103]

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2025 sampai selesai dengan mengambil sampel masyarakat yang belum melaksanakan ibadah umrah serta informan yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terhadap (jumlah

[103] Heru Pranata, "Analisis Potensi Pengembangan Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar Sebagai Desa Wisata Kerajinan Songket," *Jurnal Seni Desain Dan Budaya* Volume 7, No1 (N.D.): 39–40.

responden) orang responden yang tersebar di beberapa jorong dalam Nagari Pandai Sikek.

3. Jumlah Masyarakat Jorong Koto Tinggi, Pandai Sikek

Tercatat jumlah masyarakat jorong koto tinggi, pandai sikek pada tahun 2024 adalah 1.662 jiwa.

Tabel 4.1 Jumlah masyarakat jorong koto tinggi pandai sikek, tahun 2024

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	845
2.	Perempuan	817
	Total	1.662

Sumber: Kantor Wali Nagari Pandai Sikek[104]

Pada tabel 4.1 diatas memberikan informasi tentang jumlah masyarakat koto tinggi pandai sikek pada tahun 2024 terdiri dari 845 laki-laki dan 817 perempuan, komposisi ini menunjukkan keseimbangan gender yang cukup merata, dengan selisih hanya 28 jiwa antara laki-laki dan perempuan. Jumlah populasi ini memberikan dasar yang kuat untuk menggambarkan kondisi riil masyarakat secara menyeluruh. Dengan populasi yang tidak terlalu besar, memungkinkan pengumpulan data primer melalui kuesioner secara efektif dan representatif, serta memudahkan peneliti dalam melakukan pendekatan partisipatif guna memahami persepsi masyarakat terhadap

[104] Kantor Wali Nagari Pandai Sikek, *Data Kependudukan Jorong Koto Tinggi Tahun 2020 - 2024*.

ibadah umrah.

Dengan Jumlah penduduk yang mencapai 1.662 jiwa mencerminkan potensi keberagaman dalam hal ekonomi, tingkat pemahaman agama, yang kesemuanya berpengaruh terhadap minat melaksanakan ibadah umrah. Jumlah penduduk ini juga menjadi indikator awal dalam mengidentifikasi kemungkinan dominannya faktor-faktor penghambat, seperti keterbatasan finansial, minimnya informasi tentang prosedur umrah, atau rendahnya motivasi spiritual. Dengan demikian, analisis terhadap populasi ini tidak hanya penting dalam menetapkan jumlah sampel yang akurat, tetapi juga membantu menjustifikasi relevansi dan urgensi penelitian dalam konteks sosial masyarakat Jorong Koto Tinggi secara spesifik.

B. Deskripsi Responden Masyarakat Jorong Koto Tinggi

1. Jenis Kelamin

Tabel. 4.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	31	9.6	9.6	9.6
	Perempuan	291	90.4	90.4	100.0
	Total	322	100.0	100.0	

Sumber : SPSS, data diolah 2025

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden yang terlibat dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa dari total 322 responden, terdapat 31 responden laki-laki (9,6%) dan 291 responden perempuan (90,4%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, sedangkan jumlah responden laki-laki relatif lebih sedikit. Komposisi ini mencerminkan kondisi responden yang berhasil dijangkau dalam proses pengumpulan data penelitian. Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam pengisian kuesioner dibandingkan laki-laki. Hal ini tidak memengaruhi keabsahan data, karena tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat secara umum, bukan membandingkan minat berdasarkan jenis kelamin.

Perempuan lebih dominan penulis berpendapat bahwa dominannya responden perempuan dalam penelitian ini disebabkan bahwa perempuan lebih mudah dijangkau dalam proses pengumpulan data, berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, perempuan lebih banyak berada di rumah atau lingkungan tempat penelitian pada saat pengumpulan data, sehingga lebih mudah ditemui dan bersedia menjadi responden. Perempuan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat. Penulis mengamati bahwa responden perempuan cenderung lebih komunikatif dan bersedia menceritakan pandangan serta pengalaman mereka terkait ibadah umrah, sehingga lebih responsif dalam mengisi kuesioner. Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga

Penelitian ini tidak bertujuan membandingkan minat berdasarkan jenis kelamin, melainkan melihat hubungan antara faktor penghambat dan minat masyarakat

secara umum. Oleh karena itu, dominasi responden perempuan tidak mengurangi validitas hasil penelitian.

2. Usia

Tabel. 4.3 Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20	19	5.9	5.9	5.9
	>50	74	23.0	23.0	28.9
	21 - 30	87	27.0	27.0	55.9
	31 - 40	100	31.1	31.1	87.0
	41-50	42	13.0	13.0	100.0
	Total	322	100.0	100.0	

Sumber : SPSS, data diolah 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari total 322 responden, diperoleh distribusi usia sebagai berikut: responden berusia < 20 tahun sebanyak 19 orang (5,9%), usia 21–30 tahun sebanyak 87 orang (27,0%), usia 31–40 tahun sebanyak 100 orang (31,1%), usia 41–50 tahun sebanyak 42 orang (13,0%), dan usia > 50 tahun sebanyak 74 orang (23,0%).

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok usia 31–40 tahun merupakan kelompok yang paling dominan, sedangkan kelompok usia < 20 tahun

merupakan yang paling sedikit. Dominasi usia 31–40 tahun menunjukkan bahwa penelitian ini banyak melibatkan masyarakat usia produktif yang umumnya telah memiliki pekerjaan dan penghasilan, serta mulai memikirkan perencanaan ibadah jangka panjang, termasuk ibadah umrah. Selain itu, kelompok usia > 50 tahun juga memiliki persentase yang cukup besar, yaitu 23,0%, yang menunjukkan bahwa minat melaksanakan ibadah umrah tetap tinggi pada usia lanjut.

Menurut penulis, dominasi responden usia 31–40 tahun terjadi karena kelompok usia ini lebih mudah dijangkau dan lebih responsif saat pengumpulan data. Masyarakat pada usia ini cenderung kooperatif dalam mengisi kuesioner dan mampu memahami pernyataan penelitian dengan baik. Di sisi lain, mereka juga mulai memiliki kesadaran spiritual yang lebih kuat, namun masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya pengetahuan, dan motivasi, yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Sementara itu, responden usia > 50 tahun umumnya memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan ibadah umrah, tetapi sering terkendala oleh faktor kesehatan, kondisi ekonomi, serta kurangnya informasi teknis tentang umrah. Adapun rendahnya jumlah responden usia < 20 tahun disebabkan oleh keterbatasan kemandirian ekonomi dan rendahnya prioritas terhadap ibadah umrah karena masih bergantung pada orang tua. Dengan demikian, variasi usia responden menunjukkan bahwa faktor penghambat minat melaksanakan umrah dialami oleh berbagai kelompok usia dengan karakteristik hambatan yang berbed

Kesimpulan Karakteristik Responden Berdasarkan Usia. Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden berdasarkan usia, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh masyarakat berusia 31–40 tahun. Distribusi usia tersebut mencerminkan kondisi masyarakat yang menjadi objek penelitian dan tidak memengaruhi tujuan utama penelitian, melainkan memperkaya pemahaman terhadap faktor-faktor penghambat minat melaksanakan ibadah umrah.

3. Pekerjaan

Tabel 4.4 Pekerjaan

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	37	11.5	11.5	11.5
	Lainnya	104	32.3	32.3	43.8
	Pedagang	43	13.4	13.4	57.1
	Pegawai	6	1.9	1.9	59.0
	Petani	132	41.0	41.0	100.0
	Total	322	100.0	100.0	

Sumber : SPSS, data diolah 2025

Dari tabel 4.4 Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 322 responden, diperoleh distribusi pekerjaan sebagai berikut: responden dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 132 orang (41,0%), responden dengan pekerjaan lainnya sebanyak 104 orang (32,3%), pedagang sebanyak 43 orang (13,4%), ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 37 orang (11,5%), dan pegawai sebanyak 6 orang (1,9%).

Dominasi responden dengan pekerjaan sebagai petani menunjukkan bahwa masyarakat yang menjadi objek penelitian sebagian besar memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Kondisi ini mencerminkan karakteristik wilayah penelitian yang masih didominasi oleh aktivitas pertanian sebagai sumber penghasilan utama masyarakat.

Persentase responden dengan kategori pekerjaan "lainnya" yang cukup besar menunjukkan adanya variasi pekerjaan informal di masyarakat, seperti buruh harian, pengrajin, pekerja lepas, dan usaha kecil rumahan, yang umumnya memiliki tingkat pendapatan tidak tetap.

Berdasarkan pengamatan langsung penulis selama proses pengumpulan data dan interaksi dengan masyarakat, penulis berpendapat bahwa distribusi pekerjaan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1. Kondisi geografis dan sosial masyarakat

Penulis mengamati bahwa wilayah penelitian memiliki lahan pertanian yang cukup luas, sehingga sebagian besar masyarakat menggantungkan penghasilan dari sektor pertanian. Hal inilah yang menyebabkan responden dengan pekerjaan sebagai petani menjadi kelompok paling dominan.

2. Pendapatan petani yang tidak tetap

Menurut penulis, pekerjaan sebagai petani umumnya bergantung pada musim panen dan kondisi alam, sehingga penghasilan yang diperoleh tidak menentu. Kondisi ini berpotensi menjadi salah satu faktor penghambat minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah, terutama dari sisi ekonomi.

3. Sedikitnya responden dengan pekerjaan sebagai pegawai

Penulis berpendapat bahwa rendahnya jumlah responden yang bekerja sebagai pegawai disebabkan oleh terbatasnya lapangan pekerjaan formal di wilayah penelitian. Selain itu, masyarakat dengan pekerjaan sebagai pegawai cenderung lebih sedikit jumlahnya dibandingkan masyarakat yang bekerja di sektor informal dan pertanian.

4. Peran IRT dalam pengambilan keputusan ibadah

Meskipun ibu rumah tangga (IRT) tidak memiliki penghasilan tetap, penulis menilai bahwa kelompok ini tetap relevan dijadikan responden karena memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keluarga, termasuk dalam perencanaan ibadah umrah.

Menurut penulis, latar belakang pekerjaan responden memiliki hubungan erat dengan faktor-faktor penghambat minat melaksanakan ibadah umrah. Pekerjaan dengan pendapatan tidak tetap, seperti petani dan pekerja informal, cenderung lebih merasakan hambatan ekonomi, keterbatasan perencanaan keuangan, serta kurangnya akses informasi terkait pelaksanaan umrah.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani. Distribusi pekerjaan tersebut mencerminkan kondisi sosial ekonomi

masyarakat di wilayah penelitian dan mendukung relevansi variabel faktor penghambat yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Sudah Pernah Umrah/Tidak

Tabel 4.5 Yang sudah atau belum pergi umrah

Apakah anda pernah melaksanakan umrah?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	322	100.0	100.0	100.0

Sumber : SPSS, data diolah 2025

Dari tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa seluruh responden (100%) belum pernah melaksanakan umrah. Responden penelitian memang dilakukan pada masyarakat yang sebagian besar masih berada pada tahap memiliki minat dan keinginan untuk melaksanakan ibadah umrah, namun belum memiliki kesempatan untuk mewujudkannya. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang menelaah faktor-faktor penghambat minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah, sehingga pemilihan responden yang belum pernah berangkat merupakan bentuk kesesuaian antara objek penelitian dengan tujuan penelitian.

5. Keinginan Pergi Umrah

Tabel 4.6 Keinginan Untuk Pergi Umrah

Apakah Anda Berkeinginan Untuk Umrah Dimasa Depan?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	309	96.0	96.0	96.0
	Tidak	13	4.0	4.0	100.0
	Total	322	100.0	100.0	

Sumber : SPSS, data diolah 2025

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 315 orang (96,0%) menyatakan memiliki keinginan untuk melaksanakan ibadah umrah di masa depan, sedangkan 13 orang (4,0%) menyatakan tidak memiliki keinginan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Jorong Koto Tinggi, Pandai Sikek, memiliki minat yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa mendatang. Tingginya persentase responden yang menjawab "iya" mengindikasikan adanya motivasi spiritual dan kesadaran religius yang kuat dalam diri masyarakat untuk melaksanakan ibadah ke Tanah Suci.

Kedua, meskipun terdapat berbagai faktor penghambat seperti kendala ekonomi, pengetahuan tentang umrah, atau motivasi spiritual, hasil ini menunjukkan bahwa hambatan tersebut tidak sepenuhnya menghilangkan niat dan keinginan masyarakat untuk beribadah umrah, melainkan hanya memengaruhi kemampuan untuk merealisasikannya.

Dengan demikian, hasil ini mempertegas bahwa minat masyarakat terhadap ibadah umrah di wilayah penelitian tergolong sangat tinggi, yang menandakan adanya potensi besar untuk peningkatan pelaksanaan ibadah umrah di masa mendatang, apabila faktor-faktor penghambat dapat diminimalisir melalui dukungan sosial, ekonomi, dan edukatif yang memadai.

D. Uji Instumen Penelitian

1. Uji Validitas

Hasil dari pengujian validitas dari kusioner yang telah disebarkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Uji Validitas

Variabel	Indikator	No	Pearson Correlation (r hitung)	Sig.(2-Tailed)	Kesimpulan
Faktor–Faktor Pengham bat (X)	Faktor Ekonomi	1	0.714	0.000	VALID
		2	0.711	0.000	VALID
		3	0.348	0.000	VALID
	Kurangnya Pengetahuan Tentang Umrah	4	0.804	0.000	VALID
		5	0.782	0.000	VALID
		6	0.755	0.000	VALID
	Kurangnya Motivasi Spiritual	7	0.656	0.000	VALID
		8	0.672	0.000	VALID
		9	0.699	0.000	VALID
Minat Masyara kat (Y)	Rasa Ingin Tahu	10	0.877	0.000	VALID
		11	0.905	0.000	VALID
		12	0.820	0.000	VALID
	Keinginan Untuk Berangkat Umrah	13	0.740	0.000	VALID
		14	0.804	0.000	VALID
		15	0.714	0.000	VALID
	Perencanaan Untuk Umrah	16	0.911	0.000	VALID
		17	0.921	0.000	VALID

		18	0.919	0.000	VALID
	Usaha Nyata	19	0.901	0.000	VALID
		20	0.877	0.000	VALID
		21	0.769	0.000	VALID

Sumber : SPSS, data diolah 2025

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan pada variabel Faktor-Faktor Penghambat (X) dan Minat Masyarakat untuk Melaksanakan Ibadah Umrah (Y), diperoleh nilai Pearson Correlation untuk setiap item dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (α = 0,05), yang berarti bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan jumlah responden sebanyak 322 responden. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah apabila nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Maka dari hasil Uji Validitas Variabel Faktor-Faktor Penghambat (X) Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Faktor-Faktor Penghambat (X) yang terdiri dari indikator faktor ekonomi, rendahnya pengetahuan tentang umrah, dan motivasi spiritual menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05).

Nilai koefisien korelasi pada variabel faktor penghambat berada pada rentang 0,348 hingga 0,804 yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan yang cukup hingga sangat kuat dengan skor total variabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel faktor penghambat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Masyarakat (Y)

Hasil uji validitas pada variabel Minat Masyarakat (Y) yang terdiri dari indikator rasa ingin tahu,keinginan untuk berangkat umrah, perencanaan untuk umrah, dan usaha nyata menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang tinggi, yaitu berada pada rentang 0,714 hingga 0,921, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05).

Tingginya nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel minat masyarakat memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan variabel yang diukur. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel minat masyarakat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel faktor-faktor penghambat dan minat masyarakat secara tepat. Validitas yang baik pada instrumen penelitian ini juga menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah sesuai dengan konsep teoritis yang mendasari masing-masing variabel, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Menurut pendapat penulis tingginya nilai validitas pada sebagian besar item pernyataan menunjukkan bahwa responden dapat memahami setiap pertanyaan dengan baik dan memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Hal ini mengindikasikan bahwa pernyataan dalam kuesioner telah disusun secara jelas dan relevan dengan tujuan penelitian.

Peneliti juga berpendapat bahwa instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat, sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi faktor penghambat dan minat masyarakat secara objektif.

2. Uji Realibilitas

Hasil dari uji realibilitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Realibilitas

Variabel X (Faktor-Faktor Penghambat)

Indikator	Cronbach's Alpha	N of Itimes
Variabel X	0.854	9

Sumber : SPSS, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel X sebesar 0.854, dengan jumlah item pernyataan sebanyak 9 butir. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel faktor-faktor penghambat memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Maka disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel faktor-faktor penghambat konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengukuran, serta layak dijadikan dasar dalam analisis selanjutnya.

Penulis berpendapat bahwa tingginya nilai Cronbach's Alpha pada variabel faktor-faktor penghambat menunjukkan bahwa item-item kuesioner saya konsisten karena disusun berdasarkan observasi langsung dan seluruh item mengukur satu konstruk yang sama, yaitu faktor penghambat masyarakat dalam melaksanakan umrah. Selain itu, bahasa pernyataan dibuat sederhana dan sesuai dengan kondisi responden, sehingga jawaban yang diberikan cenderung stabil."

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel faktor-faktor penghambat memiliki tingkat keandalan yang sangat baik dan dapat digunakan secara konsisten dalam pengumpulan data serta analisis

penelitian.

Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas

Variabel Y (Minat)

Indikator	Cronbach's Alpha	N of Itimes
Variabel Y	0.964	12

Sumber SPSS: Data diolah 2025

Dilihat dari tabel 4.9 bahwa Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan program SPSS, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Y (Minat Masyarakat untuk Melaksanakan Ibadah Umrah) sebesar 0,964 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 12 butir. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel Minat Masyarakat memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Menurut pendapat penulis nilai Cronbach's Alpha yang tinggi menunjukkan konsistensi yang sangat baik. Dalam penelitian ini, item-item memang dirancang untuk mengukur satu konstruk yang sama secara bertahap, sehingga wajar jika korelasi antaritem sangat kuat. Saya memastikan bahwa meskipun reliabilitas tinggi, setiap item tetap memiliki makna yang berbeda dan mewakili indikator yang berbeda."

Dengan demikian berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Minat Masyarakat (Y) memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur yang konsisten dalam penelitian ini.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada data *Unstandardized Residual.*

Tabel 4.13 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		314
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.78360066
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.032
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber SPSS: data diolah 2025

Berdasarkan table 4.13 hasil normalitas, diperoleh Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test.

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap unstandardized residual, diperoleh jumlah data sebanyak 314 responden setelah dilakukan penanganan outlier. Penurunan jumlah data dari 322 menjadi 314 menunjukkan bahwa terdapat data ekstrem yang dikeluarkan agar memenuhi asumsi analisis statistik lanjutan.

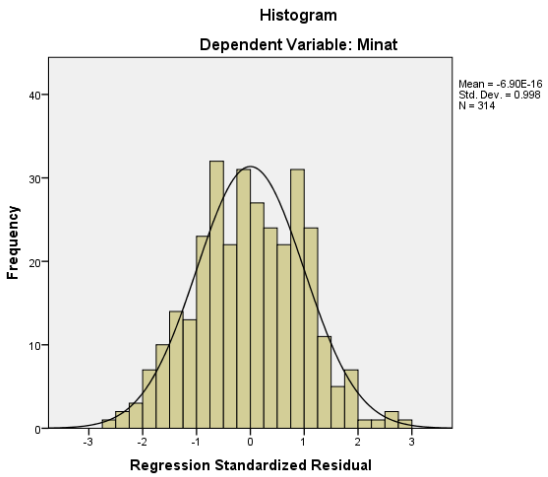
Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini juga didukung oleh nilai *Most Extreme Differences* yang relatif kecil, yaitu 0,046, yang menunjukkan bahwa perbedaan antara distribusi data empiris dan distribusi normal teoritis tidak signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan.

Menurut peneliti, terpenuhinya asumsi normalitas setelah dilakukan penanganan outlier menunjukkan bahwa data penelitian pada dasarnya memiliki pola sebaran yang baik. Data ekstrem yang dikeluarkan diduga merupakan respon yang tidak mewakili kecenderungan umum responden, sehingga penghapusannya membantu menghasilkan distribusi data yang lebih representatif.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, peneliti meyakini bahwa hasil analisis lanjutan yang dilakukan akan memberikan gambaran yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Gambar 1. Grafik Histogram



Sumber SPSS: data diolah 2025

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan gambar histogram di atas menunjukkan Berdasarkan grafik Histogram Regression Standardized Residual, terlihat bahwa pola sebaran residual membentuk kurva yang mendekati distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh bentuk histogram yang menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*) dan simetris di sekitar nilai nol.

Nilai mean residual mendekati 0 dan standar deviasi mendekati 1, yang menunjukkan bahwa residual tersebar secara seimbang di sekitar garis tengah. Selain itu, tidak terlihat adanya penyimpangan ekstrem atau pola yang tidak wajar pada distribusi residual.

Dengan demikian, berdasarkan histogram residual, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yang berarti asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian dianggap layak dan valid untuk digunakan dalam pengujian hubungan antar variabel.

Dengan demikian, kondisi ini menggambarkan bahwa responden memberikan jawaban yang cenderung homogen dan konsisten, sehingga tidak terdapat perbedaan mencolok antar nilai prediksi dengan nilai observasi. Artinya, penyebaran kesalahan (*error*) dalam model regresi bersifat acak (*random*) dan tidak menunjukkan adanya bias ke arah tertentu. Maka hasil histogram ini mendukung hasil uji Kolmogorov–Smirnov yang sebelumnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05), yang sama-sama menegaskan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik regresi.

F. Uji hipotesis

Uji Hipotesis adalah prosedur statistik untuk mengambil keputusan mengenai nilai parameter populasi berdasarkan data sampel. Tujuannya adalah untuk menilai apakah data yang diperoleh cukup mencerminkan atau menolak hipotesis awal yang diajukan, dilihat melalui nilai probabilitas (*p-value*) dan tingkat signifikansi (α) yang ditentukan sebelumnya.

1. Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810[a]	.656	.655	5.79286
a. Predictors: (Constant), Faktor Penghambat				
b. Dependent Variable: Minat				

Sumber SPSS: data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.16 dari hasil pengolahan data pada tabel Model Summary di atas, diperoleh:

Nilai koefisien korelasi (R)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,739. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X (Faktor-Faktor Penghambat Minat Masyarakat) dengan variabel Y (Minat Masyarakat untuk Melaksanakan Ibadah Umrah). Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,739. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X (Faktor-Faktor Penghambat Minat Masyarakat) dengan variabel Y (Minat Masyarakat untuk Melaksanakan Ibadah Umrah).

Nilai R Square (R^2)

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,546 atau 54,6% menunjukkan bahwa variabel faktor-faktor penghambat mampu menjelaskan sebesar 54,6% variasi yang terjadi pada variabel minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah. Sementara itu, sisanya sebesar 45,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti dorongan spiritual, kondisi keluarga, pengaruh sosial yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,739. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X (Faktor-Faktor Penghambat Minat Masyarakat) dengan variabel Y (Minat Masyarakat untuk Melaksanakan Ibadah Umrah).

Nilai Adjusted R Square

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,544 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah sampel dan variabel, model regresi tetap stabil dan memiliki kemampuan prediksi yang baik. Adapun nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,77160 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model tergolong rendah, sehingga model dapat dikatakan reliabel dan representatif untuk menggambarkan hubungan antarvariabel.

Dari nilai R^2 sebesar 0,546 dapat diinterpretasikan bahwa lebih dari separuh variasi minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penghambat. Artinya, faktor penghambat seperti kondisi ekonomi, kurangnya pengetahuan tentang umrah, kurangnya motivasi spiritual memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap minat seseorang untuk melaksanakan ibadah umrah. Dengan hal ini dapat terjadi karena faktor-faktor penghambat yang bersifat ekonomi dan pengetahuan merupakan aspek yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan untuk menunaikan ibadah umrah. Biaya yang tinggi, kurangnya pemahaman terhadap tata cara dan manfaat umrah, serta keterbatasan informasi menjadi hal yang dapat mengurangi minat masyarakat untuk berangkat.

Namun demikian, karena masih terdapat 45,4% pengaruh dari faktor lain, maka minat masyarakat tidak sepenuhnya dijelaskan oleh faktor penghambat yang ada. Dengan kata lain, meskipun terdapat hambatan, sebagian masyarakat tetap memiliki minat tinggi untuk melaksanakan umrah karena faktor keyakinan dan motivasi keagamaan yang kuat.

Kesimpulan Analisis

Nilai R = 0,739 menunjukkan hubungan kuat antara faktor penghambat dengan minat masyarakat. Nilai R^2 = 0,546 berarti faktor-faktor penghambat menjelaskan 54,6% perubahan minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah. Sisanya 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa faktor penghambat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat masyarakat, meskipun tidak menjadi satu-satunya faktor penentu.

2. Uji T (Parsial)

Tabel 4.14 Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardiz ed Coefficient s	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.976	1.895		43.257	.000
	Faktor Penghambat	-1.515	.062	-.810	-24.375	.000
a. Dependent Variable: Minat						

Sumber SPSS: data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.14 dari hasil uji t diatas, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Nilai t hitung sebesar -24,375 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor Penghambat berpengaruh signifikan terhadap Minat secara parsial. Koefisien regresi bernilai -1,515, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Faktor Penghambat akan menurunkan Minat sebesar 1,515 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai Beta terstandarisasi sebesar -0,810 menunjukkan bahwa pengaruh Faktor Penghambat terhadap Minat tergolong kuat dan bersifat negatif, sehingga semakin tinggi Faktor Penghambat, semakin rendah tingkat Minat responden, Yang artinya :

H_1: Diterima, yang menyatakan bahwa Faktor Penghambat berpengaruh signifikan terhadap Minat

H_0: Ditolak. yang menyatakan bahwa Faktor Penghambat tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat

3. Uji F (Simultan)

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19938.435	1	19938.435	594.162	.000[b]
	Residual	10469.861	312	33.557		
	Total	30408.296	313			
a. Dependent Variable: Minat						
b. Predictors: (Constant), Faktor Penghambat						

Berdasarkan tabel 4.13 dari hasil pengolahan data pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 594,162 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Faktor Penghambat secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat. Artinya, model regresi yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Faktor Penghambat dan Minat.

H1 : Diterima, yang menyatakan bahwa Faktor Penghambat berpengaruh secara simultan terhadap Minat

H0: Ditolak, yang menyatakan bahwa Faktor Penghambat secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Faktor Penghambat merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat Minat responden, sehingga variabel tersebut layak untuk dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan atau mengelola Minat sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Faktor Yang Paling Dominan Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Umrah

Tabel 4.20 Faktor Yang Dominan

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardiz ed Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.813	1.940		42.684	.000
	Faktor Ekonomi	-5.633	.555	-.416	-10.147	.000
	Pengetahuan	-3.072	.585	-.223	-5.255	.000
	Motivasi	-4.973	.629	-.334	-7.909	.000
a. Dependent Variable: Minat						

Sumber SPSS: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.15 dari hasil uji t, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat.

Untuk menentukan variabel yang paling dominan, digunakan nilai Standardized Beta, karena nilai ini menunjukkan kekuatan pengaruh relatif masing- masing variabel dalam satuan yang sama.

Hasil menunjukkan bahwa:

1. Faktor Ekonomi memiliki nilai Beta terbesar secara absolut (-0,416)
2. Motivasi memiliki nilai Beta sebesar -0,334
3. Pengetahuan memiliki nilai Beta sebesar -0,223

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Faktor Ekonomi merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi Minat dibandingkan variabel lainnya. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa semakin besar hambatan ekonomi, semakin rendah tingkat Minat.

Berdasarkan nilai Beta terstandarisasi:

Ha : Diterima, yang menyatakan bahwa Faktor Ekonomi merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi Minat, sementara variabel Pengetahuan tentang Umrah dan Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan namun relatif lebih kecil.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Minat Masyarakat untuk Melaksanakan Ibadah Umrah di Jorong Koto Tinggi, Pandai Sikek", dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor penghambat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah. Semakin besar hambatan yang dirasakan, semakin rendah minat masyarakat terlihat dari uji t.
2. Faktor ekonomi merupakan penghambat paling dominan dibandingkan kurangnya pengetahuan dan motivasi spiritual terlihat dari hasil uji *Standardized Coefficients Beta*, faktor ekonomi memiliki nilai tertinggi (–0,528).
3. Model regresi yang digunakan layak secara statistik dengan nilai determinasi sebesar 54,6%, yang berarti faktor penghambat menjelaskan lebih dari separuh variasi minat masyarakat, sedangkan sisanya 45,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian yang diteliti peneliti.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Jorong Koto Tinggi, Pandai Sikek

Diharapkan meningkatkan kesadaran keagamaan serta mengelola keuangan secara lebih terencana melalui program tabungan atau investasi syariah agar hambatan ekonomi dapat diminimalkan.

2. Bagi pemerintah daerah dan lembaga keagamaan

Perlu memperkuat edukasi dan pembinaan keagamaan guna meningkatkan pengetahuan serta motivasi spiritual masyarakat dalam melaksanakan ibadah umrah.

3. Bagi biro perjalanan umrah

Diharapkan menyediakan program yang lebih terjangkau dan fleksibel, seperti tabungan atau cicilan syariah, agar masyarakat berpenghasilan rendah tetap memiliki kesempatan untuk berangkat umrah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan promosi biro travel, serta mempertimbangkan pendekatan mixed methods agar hasil penelitian lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. *Fiqh Sunnah Untuk Wanita Dan Laki-Laki, Terj. Abu Ihsan Al-Atsari*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013.

Abuddin Nata. *Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Ahmad Zaky El Islami. *Manajemen Perjalanan Ibadah Haji Dan Umrah*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Al-Bukhari, Muhammad Bin Ismail. *Sahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002.

Alwahidin, Jodi Wahyu Prayoga Muin. "Subjective Norms Are Not Important For Millennials In Determining Their Interest In Technology: Tam And Tpb Models Examines." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* Xii, No. 2 (2022): 151.

Anisah Mawahdah. "Minat Masyarakat Dalam Memilih Produk Umroh Di Bni Syariah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kebun Tebeng Bengkulu)." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Bengkulu, 2020.

Arifin, H.Johari Dan H.Johar. *Tuntunan Manasik Haji&Umrah Menuju Kesempurnaan Ibadah Sesuai Sunnah Rasulullah Saw*. Edited By Maulana Aenul Yaqin. Yogyakarta: Cv.Istana Agency, 2019.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

At-Tirmidzi, Muhammad Bin Isa. *Sunan At-Tirmidzi*. Riyadh: Darus Salam, 1999.

Badawi Dan Zainuddin. *Sosial Agama*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Cv Andi Offse, 2012.

Departemen Agama Ri. *Pedoman Penyelenggaraan Ibadah Umrah Dan Haji Khusus*. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah, 2019.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Dkk, Widia Afri Y. *Haji Dan Umroh Dalam Sendi Kehidupan Masyarakat Bagian 2*. Edited By Hendri Saputra. Kalimantan Selatan: Ruang Karya, 2022.

Dr.H.Tata Sukayat, M.Ag. *Manajem Haji, Umrah, Dan Wisata Agama*. Edited By Nunik Siti Nurbaya. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016.

Eka Nur Fransiska Putri. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah

Pada Tabungan Ib Hijrah Haji Pada Bank Muamalat Indonesia (Kantor Cabang Pembantu Madiun) Skripsi." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

Eny Christyawaty & Ernawati. *Seni Tenun Songket: Nagari Pandai Sikek, Sepuluh Koto Tanah Datar*. Jakarta: Direktorat Internalisasi Nilai Dan Diplomasi Budaya, 2013.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

H. Dadang Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2024.

H. Darwin Zainuddin. *Manasik Umrah Situs Bersejarah Makkah–Madinah*. Edited By Muhammad Zaki Mubarok. Medan: Perdana Publishing, 2021.

H.Johari Dan H.Johar Arifin. *Tuntunan Manasik Haji & Umrah Menuju Kesempurnaan Ibadah Sesuai Sunnah Rasulullah Saw*. Edited By Maulana Aenul Yaqin. Yogyakarta: Cv.Istana Agency, 2019.

Harjan Syuhada Sungarso. *Fikih Madrasah Aliyah Kelas X*. Edited By Cepi Kamaludin. Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2021.

Hasibuan, Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Heru Pranata. "Analisis Potensi Pengembangan Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar Sebagai Desa Wisata Kerajinan Songket." *Jurnal Seni Desain Dan Budaya* Volume 7, No. No1 (N.D.): 39–40.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

———. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

———. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

———. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

———. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.

Indriayani, Yopen, Nurul Hak, And Aan Shar. "Analisis Minat Masyarakat Untuk Mendaftar Menjadi Calon Jama'ah Haji." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset*

Sosial Humaniora (Kaganga) Volume 7, No. Nomor 1 (N.D.).

Ita Nurisah. "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Haji Dan Umrah Di Bprs Aman Syariah Probolinggo Lampung Timur Skripsi." Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2023.

Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

———. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

La Januru, Ratna Puspitasari, Auliya Gaffar Rahman, Dkk. *Pendidikan Pancasila Dan Kewaganegaraan*. Edited By M.H. Zuhdi Arman,S.H. Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah Redaksi, 2024.

Jonathan Sarwono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.

———. *Metode Skripsi: Pendekatan Kualitatif Menggunakan Prosedur Spss*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2012.

Kantor Wali Nagari Pandai Sikek. *Data Kependudukan Jorong Koto Tinggi Tahun 2020 - 2024*. Pandai Sikek: Kantor Wali Nagari Pandai Sikek, 2025.

Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju, 1998.

Kementerian Agama Ri. "Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah,Dirjen Penyelenggaraan Haji Dan Umrah" (2020).

Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

———. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

M. Aliyul Wafa,Didin Sirojudin, Siti Latifatul Maulidiah. *Buku Ajar Fiqih*. Jl. Garuda No.9 Tambakberas Jombang - Jawa Timur: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Lppm) Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah, 2023.

Mahasiswa Unusia Jakarta (Universitas Nahdatul Ulama Indonesia) Kampus B Semester Satu Kelas Fai B. *Kumpulan Tulisan "Kompilasi Fiqih Ibadah Milenial."* Jawa Barat: Guepedia, 2019.

Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Muhammad Syukron Maksum. *Buku Pintar Panduan Lengkap Ibadah Muslimah*. Tim Mutiar. Yogyakarta: Mutiara Media, 2012.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

N. Jonni, Nurhayati, P. Sutjahjo, Dan Rosadi. ““Kajian Potensi Daya Tarik Agrowisata Berbasis Lanskap Budaya Di Nagari Pandai Sikek, Tanah Datar No. 4 (2023): 464–476.” *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota 19* No 4 (2023): 464–476.

Nurul Hidayah. *Pendidikan Manasik Haji Dan Umrah*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2001.

Ova Afifah. “Strategi Meningkatkan Minat Jamaah Haji Dan Umrah Pt Saudi Patria Wisata Cabang Metro Tesis.” Institiut Agama Islam Negri (Iain) Metro, 2022.

Puspitawati, Ratih. *Buku Pintar & Praktis Haji Dan Umrah Lengkap Sesuai Sunnah*. Edited By Alifia. Kabupaten Bogor: Sulthon, 2023.

Raharjo, A. *Ekonomi Dan Ibadah Haji-Umrah.* Jakarta: Kencana, 2019.

Rahmah Fajria Dan Azmi Fitrisia. “‘Tinjauan Literatur Falsafah Adat Minangkabau: Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah,.’” *Jurnal Education Research* 5, No. 2 (2024): 112–118.

Riduan. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Rosidin. *Modul Fikih Ibadah*. Edited By Rofiq Ma’mun. Malang: Edulitera, 2021.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

———. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2011.

Sarwat, Ahmad. *Seri Fiqih Kehidupan (6) : Haji & Umrah*. 1st Ed. Jakarta: Du Publishing, N.D.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempegaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta, 2010.

———. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sri Syatriani,Hasnawati, Dkk. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Makassar,Sulawesi Selatan: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitati,Kualitatif,Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitati,Kualitatif,Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R\&D.* Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R\&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka

Cipta, 2013.

———. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Suryani, L. *Pendidikan Agama Islam Dan Kesadaran Beribadah.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.

Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Edited By Am.Waskito. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

———. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Edited By Am.Waskito. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020.

Tata Sukayat. *Manajemen Haji,Umrah Dan Wisata Agama*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016.

W.J.S Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali, 1986.

Wali Nagari Pandai Sikek. *Profil Nagari Pandai Sikek Tahun 2024 (Pandai Sikek: Kantor Wali Nagari Pandai Sikek)*, 2024.

Warga Koto Tinggi. *Wawancara*. Wawancara Pribadi, N.D.

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1996.

Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.

Yandri. "Tenun Songket Pandai Sikek: Eksistensi Dan Nilai Budaya." *Jurnal Humanus* 20, No. 2 (2021): 145–156.

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 196 (2) Dan Terjemehannya, N.D.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi), Edisi Kelima. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.